

**ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH (BPRS) DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN  
METODE *TWO STAGE-DATA ENVELOPMENT ANALYSIS***

**SKRIPSI**



**Oleh**

**NUR AVNI AULIA**

**NIM : 18540116**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH (BPRS) DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN  
METODE *TWO STAGE-DATA ENVELOPMENT ANALYSIS***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh**

**NUR AVNI AULIA**

**NIM : 18540116**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN METODE *TWO STAGE-DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*

## SKRIPSI

Oleh

**NUR AVNI AULIA**  
NIM : 18540116

Telah disetujui 15 Juni 2021  
Dosen Pembimbing,

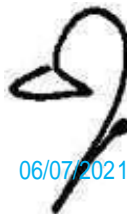


akc. Nur Avni  
ttd. 15 Juni 2021

**Titis Miranti, M.Si**  
NIP 19920130 20180201 2 195

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



06/07/2021

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

# ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN METODE *TWO STAGE-DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*

## SKRIPSI

Oleh  
**NUR AVNI AULIA**  
NIM : 18540116

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 6 Juli 2021

### Susunan Dewan Penguji:

### Tanda Tangan

1. Ketua

**Guntur Kusuma Wardana, SE., MM**  
NIP 19900615 20180201 1 194

(  )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Titis Miranti, M.Si**  
NIP 19920130 20180201 2 195

(  )  
acc. Nur Avni  
tto 7 juli 2021

3. Penguji Utama

**Dr. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

(  )

Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan,**



06/07/2021

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Avni Aulia  
NIM : 18540116  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN METODE *TWO STAGE-DATA ENVELOPMENT ANALYSIS***

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selajutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Juli 2021

Hormat saya,



Nur Avni Aulia

NIM:18540116

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang Agung beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Keluarga saya, khususnya untuk kedua orang tua saya  
Bapak Ngatari dan Ibu Ngatini,  
untuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras menyelesaikan karya ini,  
serta untuk semua guru-guru saya,  
Terimakasih atas bimbingan dan do'anya.

## **HALAMAN MOTTO**

“Jika ada hal yang lebih buruk dari kegagalan, hal itu adalah sebuah penyesalan”

-Dr. Romantic

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Menggunakan Metode *Two Stage-Data Envelopment Analysis*”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat atas selesainya skripsi ini.
5. Keluarga tercinta khususnya kedua orangtua saya Bapak Ngatari dan Ibu Ngatini yang selalu menjadi motivasi utama, memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga.
6. Teman-teman perbankan syariah angkatan 2017 khususnya Perbankan Syariah C yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman POSEIDON 37 yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. *“I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hardwork, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.”*

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 9 Juni 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

و = u

أي = i

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis .....	17
2.2.1 Konsep Efisiensi .....	17
2.2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis.....	32
2.4.1 Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur .....	32
2.4.2 Pengaruh Total Simpanan terhadap efisiensi .....	33
2.4.3 Pengaruh Aset Tetap terhadap efisiensi .....	34
2.4.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap efisiensi.....	35
2.4.5 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap efisiensi .....	36

2.4.6	Pengaruh Piutang Murabahah terhadap efisiensi .....	37
2.4.7	Pengaruh Aktiva Produktif terhadap efisiensi .....	37
2.4.8	Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap efisiensi .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
3.2	Lokasi Penelitian .....	41
3.3	Populasi dan Sampel .....	41
3.4	Data dan Jenis Data.....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	43
3.7	Analisis Data .....	47
3.5.1	First Stage - Data Envelopment Analysis.....	48
3.5.2	Second Stage - Regresi Tobit.....	53
4.1	Hasil penelitian.....	59
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	59
4.1.2	Analisis Deskriptif .....	60
4.1.3	Hasil Analisis Data.....	63
4.1.4	Uji Hipotesis .....	78
4.2	Pembahasan.....	83
4.2.1	Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur .....	83
4.2.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>100</b>
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Penentuan Sampel.....	42
Tabel 3. 2 Spesifikasi Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4. 1 Statistik Ringkasan Variabel Penelitian Tahun 2012-2020.....	61
Tabel 4. 2 Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Model Regresi Tobit.....	75
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77
Tabel 4. 5 Hasil Uji Likelihood Ratio .....	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Wald.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan BPRS Berdasarkan Golongan Pmbiayaan.....	3
Gambar 1.2 Grafik jumlah BPRS di Jawa Timur Periode 2012-2020.....	4
Gambar 1.3 Diagram pertumbuhan jumlah Simpanan dan Pembiayaan BPRS di Jawa Timur periode 2012-2020.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Masing-Masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Periode 2012-2020.....	71
Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Seluruh BPRS di Jawa Timur .....	73
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normlaitas .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1:</b> Daftar Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	106
<b>Lampiran 2:</b> Hasil Output Data Envelopment Analysis.....	107
<b>Lampiran 3:</b> Output Hasil Analisis Model Regresi Tobit .....	109
<b>Lampiran 4:</b> Output Hasil Uji Likelihood Ratio.....	110
<b>Lampiran 5:</b> Output Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Bartlett) .....	110
<b>Lampiran 6:</b> Tabel distribusi Chi Square .....	111
<b>Lampiran 7:</b> Surat Keterangan Bebas Plagiarisme .....	112

## ABSTRAK

Nur Avni Aulia. 2021, SKRIPSI. Judul: “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Menggunakan Metode *Two Stage-Data Envelopment Analysis*”

Pembimbing : Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci : Efisiensi, BPRS, *Data Envelopment Analysis*, Regresi Tobit

---

---

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran penting dalam hal pembiayaan untuk pengembangan dan penguatan sektor UMKM. Efisiensi adalah aspek yang perlu diperhatikan untuk tetap menjaga stabilitas BPRS agar tidak terlikuidasi dan mampu bertahan menopang ekonomi kerakyatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi BPRS di Jawa Timur serta mengetahui apasaja yang mempengaruhi efisiensi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode uji statistik non-parametrik *Two Stages-Data Envelopment Analysis* (DEA). Tahap pertama analisis data dilakukan dengan menilai efisiensi BPRS menggunakan DEA kemudian dilanjutkan pada tahap kedua menggunakan Regresi Tobit untuk mengetahui variabel-variabel faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa BPRS di Jawa Timur secara keseluruhan masuk dalam kategori tidak efisien (inefisien). Namun dari 20 sampel yang digunakan, terdapat tiga BPRS yang efisien berdasarkan rata-rata BPRS secara individu selama periode 2012-2020 yaitu BPRS Baktimakmur Indah, BPRS Unawi Barokah, dan BPRS Lantabur Tebuireng. Pada pengujian tahap kedua dengan Regresi Tobit menghasilkan temuan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai efisiensi BPRS, sedangkan Aktiva Produktif berpengaruh signifikan negatif. Agar masuk kedalam kategori efisien BPRS di Jawa Timur perlu menurunkan input dan meningkatkan output.



## **ABSTRACT**

Nur Avni Aulia. 2021, *THESIS*. Title: “*Efficiency Analysis of Islamic Rural Banks in East Java Using Two Stage-Data Envelopment Analysis Method*”

Advisor : Titis Miranti, M.Si

Keywords: *Efficiency, Rural Banking, Data Envelopment Analysis, Tobit Regression.*

---

---

*Islamic Rural Banks have an important role in financing for development and strengthening of Micro and Small Businesses (MSBs) sector. Efficiency is an aspect that needs to be considered in order to maintain the stability of Sharia Rural Banking so as not to be liquidated and able to survive and support the people's economy. The purpose of this study is to determine the efficiency of Sharia Rural Banking in East Java and to find out what affects that efficiency.*

*This study uses a quantitative research approach with a non-parametric statistical test method Two Stages-Data Envelopment Analysis (DEA). The first stage of data analysis was carried out by assessing the efficiency of the Islamic Rural Banks using DEA then continued in the second stage using Tobit Regression to determine the factor variables that affect value of efficiency.*

*The results of this study found that Islamic Rural Banks in East Java over all was categorized as inefficient. However, from the 20 samples used, there are three efficient Islamic Rural Banks based on the average individual bank during 2012-2020, there are Baktimakmur Indah, Unawi Barokah, and Lantabur Tebuireng Sharia Rural Banking. In the second stage of testing with Tobit Regression, it was found that Operational Costs and Operating Income had a significant positive effect on the efficiency of a Islami Rural Banking, while Earning Assets had a significant negative effect. In order to be included in the efficient category, Islamic Rural Banks in East Java need to reduce their inputs and increase their output.*

## مستخلص البحث

نور افني اوليا. 2021، البحث. موضوع: "تحليل الكفاءة بنك التمويل الشعبي الشريعة في جاوى الشرقية باستخدام منهج مرحلتين-تحليل غلاف البيانات" المشرفة: تيتس ميرانت، الماجستير  
الكلمات المفتاحية: الكفاءة، بنك التمويل الشعبي الشريعة، مرحلتين - تحليل غلاف البيانات، نموذج الاحتمالية

بنك التمويل الشعبي الشريعة (Sharia Rural Banking) له دورًا مهمًا من حيث التمويل لتطوير وتقوية إطار المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. الكفاءة هي إحدى الجوانب التي تجب مراعاتها من أجل الحفاظ على استقرار بنك التمويل الشعبي الشريعة حتى لا يتم حلها وتذوم لدعم اقتصاد الشعب. الغرض من هذه الدراسة هو لمعرفة كفاءة بنك التمويل الشعبي الشريعة في جاوى الشرقية ولمعرفة ما يؤثر على تلك الكفاءة.

تستخدم هذه الدراسة منهج بحث كمي مع طريقة اختبار إحصائي غير بارامترية على مرحلتين - تحليل غلاف البيانات (DEA) تم تنفيذ المرحلة الأولى من تحليل البيانات من خلال تقييم كفاءة بنك التمويل الشعبي الشريعة باستخدام مرحلتين - تحليل غلاف البيانات ثم استمرت في المرحلة الثانية باستخدام نموذج الاحتمالية (Tobit Regression) لتحديد متغيرات العامل التي تؤثر على قيمة الكفاءة.

نتائج هذه الدراسة أن بنك التمويل الشعبي الشريعة في جاوى الشرقية كلها غير فعالة (عدم كفاءة). ومع ذلك ، من بين عينة مستخدمة ، هناك ثلاثة بنك التمويل الشعبي الشريعة فعالة بناءً على متوسط بنك التمويل الشعبي الشريعة الفردي خلال الفترة 2012-2020 ، وهي بنك التمويل الشعبي الشريعة "باكتيماكومر اندح" و بنك التمويل الشعبي الشريعة "اوناوي باركة" و بنك التمويل الشعبي الشريعة "لنتابور تيبو ايرينغ". في اختبار المرحلة الثانية باستخدام نموذج الاحتمالية، وجد أن تكاليف العملية و ايراد العملية لهما تأثير إيجابي على قيمة الكفاءة بنك التمويل الشعبي الشريعة ، بينما كان للأصول أثر سلبي كبير. لكي يتم تضمينها في فئة الكفاءة ، تحتاج بنك التمويل الشعبي الشريعة في جاوى الشرقية إلى تقليل المدخلات وزيادة المخرجات.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

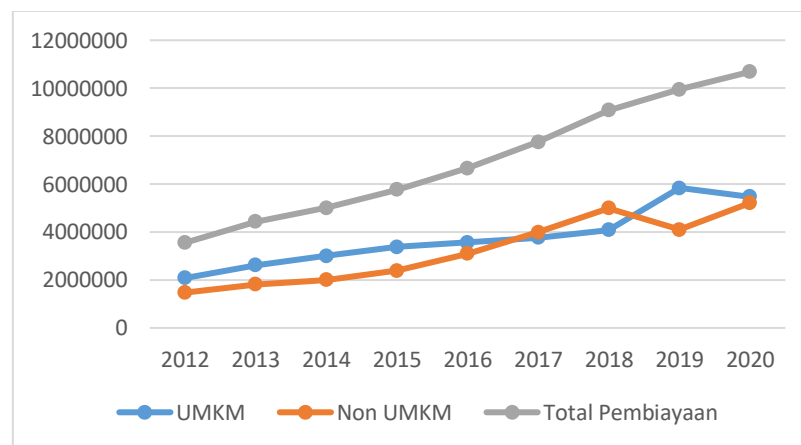
*Islamic Financial* atau Keuangan Islam hadir dengan membawa nilai-nilai moral universal kedalam praktik dunia keuangan seperti keadilan, kejujuran, moral, kepedulian sosial, dan sifat *altruisme* (Kholis, 2017). Dalam industri Keuangan Islam global, Indonesia menjadi negara peringkat teratas dalam hal kepemimpinan dan potensi Perbankan Syariah dan Keuangan Syariah. *Islamic Financial Country Index 2019* menetapkan Indonesia sebagai satu-satunya negara yang masuk dalam kategori “*highest*” dengan nilai 81,93. Pencapaian Perbankan Syariah dalam skala nasional juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 total aset perbankan syariah dalam skala nasional tercatat sebesar Rp 538,32 triliun, jumlah tersebut naik sekitar 36,67 persen dari total aset keuangan syariah Indonesia yang mencapai Rp1.468,07 triliun (OJK, 2019). Pertumbuhan yang signifikan juga dialami oleh Perbankan Syariah, dapat dilihat dari tingkat kestabilan, kesehatan bank dan fungsi intermediasi yang berjalan (Nugroho & Anisa, 2018).

Berdasarkan UU NO.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Novandra (2014) mengatakan bahwa Fungsi utama perbankan adalah menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang

kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan. Fungsi tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Sejalan dengan arah dari fungsi intermediasi tersebut, UU Perbankan Syariah telah menegaskan bahwa dalam kegiatannya BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, melainkan Novandra (2014) mengatakan peran strategis BPRS secara efektif dan efisien mengarah pada peningkatan taraf hidup rakyat. Industri BPRS memiliki *playing field* yang sering beririsan dengan lembaga keuangan lainnya baik bank umum maupun lembaga keuangan mikro (OJK, 2019). BPRS memiliki tujuan khusus, yaitu menyediakan jasa dan produk perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, dan usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) baik di perkotaan maupun di pedesaan (Ramadhan et al., 2017).

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, atau menengah sesuai dalam undang-undang . Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan khususnya oleh masyarakat dengan ketrampilan dan ekonomi terbatas. Melalui UMKM masyarakat dapat mengembangkan ketrampilan dan mendapatkan penghasilan. Disisi lain, UMKM juga memberikan kontribusi sangat penting bagi perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis. UMKM memiliki daya tahan terhadap krisis ekonomi karena UMKM tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Naufal & Firdaus, 2017).

Pada sistem perbankan Nasional, BPRS hanya fokus untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dimana BPRS sendiri memiliki proses mudah, pelayanan cepat, dan persyaratan mudah (Fauzi, 2018). Berbeda dengan Bank Umum yang memberikan pembiayaan dalam bentuk kredit yang baku (tidak dapat disesuaikan) serta lokasinya yang hanya ada di perkotaan (Widiharih & Septianto, n.d.). Hal-hal semacam inilah yang kemudian membuat BPRS mempunyai dominasi pangsa pasar yaitu UMKM. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pratiwi et al. (2019) mengatakan bahwasannya jika dilihat melalui perkembangan pembiayaan BPRS, penyaluran pembiayaan selalu didominasi oleh sektor UMKM. Peran BPRS dalam memberikan pembiayaan berdasarkan golongan pembiayaan pada sektor ekonomi di Indonesia, dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



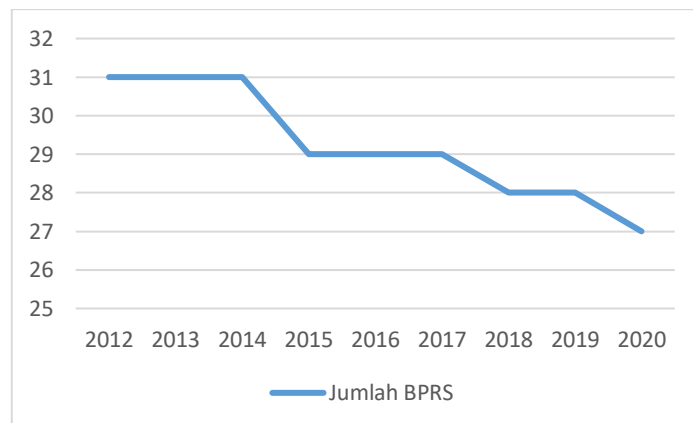
**Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan BPRS Berdasarkan Golongan Pmbiayaan Tahun 2012-2020 (dalam jutaan rupiah)**

Sumber : Data Diolah, Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa selama sembilan tahun terakhir total pembiayaan BPRS selalu meningkat dan didominasi oleh pembiayaan pada

sektor UMKM. Peningkatan pembiayaan pada sektor UMKM tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 1.754.805.000.000 atau sekitar 43% dari tahun 2018.

Jawa Timur merupakan wilayah yang sangat berpotensi untuk pengembangan dan pengoptimalan pembiayaan BPRS. Berdasarkan data dari bps.go.id Jawa Timur memiliki jumlah UMKM terbanyak ke-dua di Indonesia yaitu sebesar 9.782.262, jumlah tersebut meningkat pesat dari 6.825.931 unit pada 2012. Selain itu dari total keseluruhan 167 BPRS dalam skala nasional, Jawa Timur merupakan wilayah dengan BPRS terbanyak. Namun data Statistik Perbankan Syariah tahun 2019 mencatat selama sembilan tahun terakhir jumlah BPRS di Jawa Timur mengalami penurunan, beberapa BPRS terlikuidasi hingga mencapai 27 unit. Penurunan jumlah BPRS di Jawa Timur sejak tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

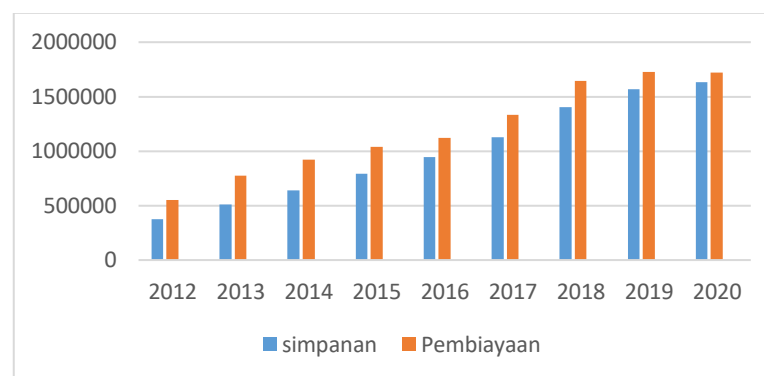


**Gambar 1.2 Grafik jumlah BPRS di Jawa Timur Periode 2012-2020**

Sumber: data diolah dari Statistik Perbankan Syariah OJK

Sangat disayangkan jika jumlah BPRS di Jawa Timur semakin menurun, karena UMKM memegang peranan yang penting yaitu menjadi basis pembangunan

ekonomi kerakyatan di Jawa Timur (BPS, 2016). Jika diperhatikan terkait kinerja dan kesehatan bank, BPRS di Jawa Timur telah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dalam mengelola simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Jumlah simpanan dan pembiayaan pada BPRS di Jawa Timur sejak tahun 2014 dapat dilihat pada gambar 1.3 dibawah ini.



**Gambar 1.3 Diagram pertumbuhan jumlah Simpanan dan Pembiayaan BPRS di Jawa Timur periode 2014-2020**

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa BPRS di Jawa Timur mengalami pertumbuhan jumlah simpanan tiap tahunnya dan mampu menyalurkan dananya dengan optimal. Berdasarkan Laporan Neraca Gabungan pada Statistik Perbankan Syariah, jumlah aktiva BPRS selain dari Dana Pihak Ketiga (DPK) juga didominasi oleh Kewajiban pada Bank Lain. Oleh karena itu BPRS mampu memproduksi atau menyalurkan pembiayaan lebih dari jumlah simpanan yang dihimpun. Suatu proses produksi atau dalam perbankan disebut proses intermediasi dikatakan efisien jika penggunaan input pada jumlah tertentu dapat menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi sendiri sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan (Kustanti & Indirani,

2016; Muharam & Pusvitasari, 2007; Nugroho & Anisa, 2018; Satibi et al., 2018; Sutawijaya & Lestari, 2009).

Melihat pentingnya pembiayaan bagi pengembangan dan penguatan sektor UMKM di Jawa Timur dan peranan BPRS terhadap pengembangan sektor UMKM maka perlu dilakukan suatu pengukuran kinerja dan kesehatan bank serta pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan mengukur kinerja bank yang sehat dan mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhinya diharapkan dapat dicari solusi atas berbagai permasalahan menyangkut keterbatasan BPRS dalam menjalankan operasional atau fungsi intermediasinya. Dalam hal ini diperlukan suatu pengukuran yang dapat mencerminkan kinerja bank yang sehat, transparan, profesional dan *pruden* serta mampu mempertahankan stabilitasnya yaitu pengukuran efisiensi (Kustanti & Indirani, 2016; Muharam & Pusvitasari, 2007; Nugroho & Anisa, 2018; Satibi et al., 2018; Sutawijaya & Lestari, 2009).

Menurut Sholikhah & Miranti (2020) BPRS harus mampu bersaing dengan terus berkembang tanpa mengabaikan risiko yang ada, dengan begitu bank sangat perlu memperhatikan kesinambungan keuangannya. Kesinambungan keuangan tersebut merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu lembaga atau perusahaan (Sholikhah & Miranti, 2020). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasannya BPRS perlu memperhatikan efisiensi bank untuk mengetahui kinerja keuangannya sehingga bank dapat memutuskan untuk melanjutkan operasinya atau tidak.



Kesadaran mengenai pentingnya pengukuran efisiensi terhadap perbankan syariah khususnya BPRS mendorong peneliti melakukan penelitian dalam rangka menganalisis efisiensi perbankan syariah. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai efisiensi perbankan syariah di Indonesia termasuk BPRS, dalam penelitiannya (Adjei-Frimpong et al., 2015; Kustanti & Indirani, 2016; Novandra, 2014; Ramadhan et al., 2017; Sakti & Mohamad, 2018) mengatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia masuk dalam kategori efisien. Namun pendapat yang berbeda dinyatakan oleh (Ferari & Sudarsono, 2011; Khusnah et al., 2020; Naufal & Firdaus, 2017; Khairunnisa & Nisful, 2018) bahwa perbankan syariah di Indonesia dan termasuk BPRS didalamnya masuk dalam kategori tidak efisien karena banyak diantaranya memiliki tingkat efisiensi yang berfluktuasi sehingga tidak stabil.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Menggunakan Metode *Two Stage-Data Envelopment Analysis*”**. Metode yang digunakan adalah Data Envelopment Analysis (DEA) Two Stage, dengan variabel input adalah Total Simpanan, Aset Tetap, dan Biaya Operasional, sedangkan variabel output yang digunakan adalah Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan laba operasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah. Rumusan masalah yang diperoleh adalah :

1. Apakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur termasuk dalam kategori efisien?
2. Apakah Total Simpanan, Aset Tetap, Biaya Operasional, Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kategori efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur
2. Menganalisis pengaruh Total Simpanan, Aset tetap, Biaya Operasional, Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional secara parsial terhadap efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penilaian efisiensi suatu lembaga keuangan sangat penting untuk dilakukan sehingga banyak penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menilai efisiensi perbankan syariah terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hal tersebut dikarenakan BPRS yang pada dasarnya memiliki peran sangat penting dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) rakyat di Jawa Timur. Penelitian telah banyak dilakukan dan selalu mengalami pembaruan setiap tahunnya. Berikut adalah paparan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mengenai efisiensi lembaga keuangan selama 10 tahun terakhir.

Firdaus & Hosen (2013) Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two-Stage Data Envelopment Analysis* periode Kuartal II Tahun 2010-Kuartal IV Tahun 2012. Sampel yang digunakan adalah sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia, dan pada *First Stage* yang diolah menggunakan model DEA dan pada *second stage* hasil dari analisis DEA dianalisis menggunakan model regresi tobit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang fluktuatif dan secara individu Bank Muamalat merupakan Bank Syariah dengan rata-rata tingkat efisiensi yang paling tinggi diantara yang lainnya, sedangkan Bank Victoria Syariah adalah yang paling rendah. Kemudian kesimpulan lainnya yaitu cabang bank, NPF, dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank, sedangkan ROA dan ROE memiliki pengaruh yang positif signifikan.

Ismail et al. (2016) *Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia* periode 2006-2009. Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) digunakan diawal untuk menganalisis efisiensi biaya kemudian dilanjutkan dengan regresi tobit untuk menganalisis perbandingan faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah dan konvensional di Malaysia. Dalam metode DEA penelitian ini menemukan bahwa bank konvensional efisien dalam menggunakan teknologi informasi dan elektronik, sedangkan bank syariah efisien dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya dengan regresi tobit penelitian ini menemukan bahwa modal dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi, sedangkan kualitas pinjaman ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi.

Ramadhan et al. (2017) Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2016. Dengan pendekatan intermediasi digunakan variabel input berupa tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan beban personalia, sedangkan Piutang Murabahah dan penempatan bank lain sebagai variabel output. Penelitian dilakukan pada empat BPRS di Surakarta dan menghasilkan sebuah temuan bahwasannya secara keseluruhan BPRS dapat dikatakan telah mencapai tingkat efisiensi. Karena pada triwulan I seluruh BPRS telah efisien, dan triwulan II sampai triwulan IV terdapat 1 BPRS bergantian yang inefisien.

Naufal & Firdaus (2017) Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (Dea) periode 2015-2016. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel 12 BPRS. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan BPRS memiliki tingkat efisiensi yang fluktuatif. Kemudian dalam pengujian menggunakan refresi tobit menunjukkan bahwa hanya variabel faktor internal CAR yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BPRS di wilayah Jabodetabek.

Fauzi (2018) Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah periode 2012-2016. Obyek penelitian ini adalah seluruh BPRS di Provinsi Jawa tengah yang terdiri dari 26 BPRS dan untuk mengukur efisiensi digunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat lima BPRS yang mencapai efisiensi selama lima tahun berturut-turut, sedangkan 21 BPRS lain Inefisien baik hanya satu tahun ataupun lima tahun. Selain itu, yang menjadi sumber inefisiensi pada BPRS di Jawa Tengah adalah penggunaan variabel input yang kurang maksimal.

Khairunnisa & Nisful (2018) Efisiensi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan metode DEA (CRS, VRS, dan skala) dengan jumlah sampel sebanyak 17 BPRS di Jawa Timur. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa dari ketiga efisiensi tersebut selama kurun waktu penelitian rata-rata menunjukkan tingkat efisiensi yang belum efisien.

Khusnah et al. (2020) Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Timur Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2012-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi inefisiensi pada BPRS di Jawa Timur. Dari 21 BPRS yang dijadikan sampel, 17 BPRS diantaranya tidak

efisien secara teknis. Ketidakefisienan BPRS menyebabkan BPRS masih belum dapat mengelola inputnya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Untuk mencapai tingkat yang efisien, BPRS perlu meningkatkan output dan mengurangi inputnya.

Pada Tabel 2.1 berikut menunjukkan secara ringkas dan terperinci mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait efisiensi perbankan syariah termasuk BPRS didalamnya.

**Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Muhammad Faza Firdaus, Muhamad Nadrattuzaman Hosen (2013), Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan <i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i>	<p><b>Var. input (I)</b> :  <ul style="list-style-type: none"> <li>• DPK</li> <li>• Total aset</li> <li>• Biaya tenaga kerja</li> </ul> </p> <p><b>Var. output (O) :</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan</li> <li>• Pendapatan Operasional</li> </ul> </p> <p><b>Var.dependen</b> :            Skor DEA</p> <p><b>Var. independen :</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset</li> <li>• Jumlah cabang bank</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• CAR</li> <li>• NPF</li> </ul> </p>	<i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang fluktuatif. Bank Muamalat merupakan Bank Syariah dengan rata-rata tingkat efisiensi paling tinggi, sedangkan Bank Victoria Syariah adalah yang paling rendah.</li> <li>• Cabang bank, NPF, dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi bank, sedangkan ROA dan ROE memiliki pengaruh yang positif signifikan.</li> </ul>

2.	Farhana Ismail (2016), <i>Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia</i>	<p><b>Var. input (I) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya personalia</li> <li>• Modal</li> <li>• Total deposito</li> </ul> <p><b>Var. output (O) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total pinjaman</li> <li>• Aset produktif</li> </ul> <p><b>Var.dependen :</b></p> <p>Skor efisiensi</p> <p><b>Var. independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Aset</li> <li>• ROA</li> <li>• Kecukupan modal</li> <li>• Kualitas pinjaman</li> <li>• Rasio biaya operasi</li> </ul>	<i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank konvensional efisien dalam menggunakan teknologi informasi dan elektronik, sedangkan bank syariah efisien dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki.</li> <li>• Modal dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan, sedangkan kualitas pinjaman ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi.</li> </ul>
3.	Arif Ramadhan, Didit Purnomo, Muhammad Muhtarom, Chuzaimah (2017), <i>Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Menggunakan</i>	<p><b>Var. input (I) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tabungan wadiah</li> <li>• Tabungan mudharabah</li> <li>• Beban personalia</li> </ul> <p><b>Var. output (O) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Piutang Murabahah</li> </ul>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Secara keseluruhan BPRS dapat dikatakan telah mencapai tingkat efisiensi. Karena pada triwulan I seluruh BPRS telah efisien, dan triwulan II sampai triwulan IV terdapat 1 BPRS bergantian yang inefisien.

	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penempatan bank lain</li> </ul>		
4.	Fadhil Muhammad Naufal, Achmad Firdaus (2017), Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan <i>Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	<p><b>Var. input (I) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset Tetap</li> <li>• Simpanan</li> <li>• Biaya Operasional</li> </ul> <p><b>Var. output (O) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan</li> <li>• Laba operasional</li> </ul> <p><b>Var.dependen :</b></p> <p>Skor efisiensi</p> <p><b>Var. independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• FDR</li> <li>• CAR</li> <li>• NPF</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<i>Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara keseluruhan BPRS memiliki tingkat efisiensi yang fluktuatif.</li> <li>• Hanya variabel faktor internal CAR yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BPRS di wilayah Jabodetabek.</li> </ul>
5.	Aziza Hanifa Khairunnisa dan Nisful Laila (2018), Efisiensi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur periode 2014-2017.	<p><b>Var. input (I) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak Pihak ketiga atas Bagi Hasil</li> <li>• Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif</li> </ul> <p><b>Var. output (O) :</b></p>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari ketiga efisiensi tersebut (CRS, VRS, dan skala) selama kurun waktu penelitian rata-rata menunjukkan tingkat efisiensi yang belum efisien.</li> </ul>



	Analisis dengan metode DEA (CRS, VRS, dan skala)	Pendapatan Operasional utama		
6.	Mahmud Fauzi (2018), Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah	<b>Var. input (I) :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana Pihak Ketiga</li> <li>• Beban operasional</li> <li>• Aset Tetap</li> </ul> <b>Var. output (O) :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan</li> <li>• Pendapatan Operasional</li> <li>• Aktiva lancar</li> </ul>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat lima BPRS yang mencapai efisiensi selama lima tahun berturut-turut, sedangkan 21 BPRS lain Inefisien baik hanya satu tahun ataupun lima tahun.</li> <li>• Sumber inefisiensi pada BPRS di Jawa Tengah adalah penggunaan variabel input yang kurang maksimal.</li> </ul>
7.	Mohammed Ali Al-Awlaqi, Ammar Mohammed Aamer (2019), <i>Financial And Social Efficiency In The Yemen Microfinance Institutions A Hicks–Moorsteen TFP Index Analysis</i>	<b>Var. Input (I):</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Aset</li> <li>• Biaya Operasional</li> <li>• Jumlah Karyawan</li> </ul> <b>Var. output (O) :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan Keuangan</li> <li>• Jumlah Peminjam</li> <li>• Ukuran Portofolio Pinjaman</li> <li>• Jumlah Peminjam wanita</li> </ul>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan yang berkepanjangan dalam skor produktivitas Lembaga Keuangan Mikro di Yaman.</li> <li>• Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam produktivitas baik antara lembaga keuangan mikro syariah maupun konvensional.</li> </ul>

8.	<p>Nafilatul Khusnah, Irham Zaki, Lina Nugraha Rani (2020), Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Timur Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i> Periode 2012-2018</p>	<p><b>Var. input (I) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deposito</li> <li>• Tenaga kerja</li> <li>• Aset Tetap</li> </ul> <p><b>Var. output (O) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan</li> <li>• Pendapatan lainnya</li> </ul>	<p><i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari 21 BPRS yang dijadikan sampel, 17 BPRS diantaranya tidak efisien secara teknis. Sehingga ketidakefisienan BPRS menyebabkan BPRS masih belum dapat mengelola inputnya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal.</li> <li>• Untuk mencapai tingkat efisiensi, BPRS perlu meningkatkan output dan mengurangi inputnya.</li> </ul>
----	---	--	---	---

Sumber : data diolah oleh peneliti

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Konsep Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input dan hasil, antara biaya dan keuntungan (output) dengan kata lain hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumberdaya yang terbatas (S. P. Hasibuan, 1984). Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input (Fauziah et al., 2015; Huri & Susilowati, 2004; Novandra, 2014). Secara umum konsep efisiensi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara benar. Adiwarmanto A. Karim dalam Utama et al., (2016) mengungkapkan tentang “ *Efficient is doing the things right* ”, yang artinya yaitu melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan konsep tersebut, dalam penggunaan sumberdaya manusia, penggunaan material, penggunaan *financial*, dan penggunaan waktu diperlukan ketepatan sehingga dapat mencapai kepuasan (Tampongangoy et al., 2017).

Ferari & Sudarsono, (2011) menyatakan bahwa pada teori ekonomi terdapat dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi teknik (*technical efficiency*) dan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Efisiensi teknik memiliki gambaran ekonomi secara mikro, sedangkan efisiensi ekonomi mempunyai gambaran ekonomi makro (Ferari & Sudarsono, 2011). Pengukuran efisiensi teknik memiliki ruang lingkup mikro (kecil) yaitu hanya meliputi teknik dan hubungan operasional dalam proses penggunaan input menjadi output atau proses produksi. Pada pengukuran efisiensi ekonomi memiliki lingkup makro (luas), dimana harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan tetapi harga dapat

dipengaruhi oleh kebijakan makro (Ascarya, et al. 2008 dalam Ferari & Sudarsono, 2011). Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis efisiensi yaitu efisiensi ekonomi (cakupan luas/makro) dan efisiensi teknik atau produksi (cakupan mikro).

Dalam suatu bisnis efisiensi adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Melakukan sesuatu yang benar (efisien) dikaitkan dengan cara perusahaan untuk mencapai tujuan, yaitu melihatnya dari sisi biaya sebagai input dan keuntungan sebagai output. Entitas bisnis selalu berusaha agar tingkat biaya ditekan seminimal mungkin untuk menghasilkan tingkat output berupa keuntungan yang semaksimal mungkin (Rusydia, 2018). Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bank berusaha melakukan bisnis apapun dan mengeluarkan produk (output) apa saja yang dapat menunjang atau meningkatkan pendapatannya (Sholikhah & Miranti, 2020). Dengan melakukan pengukuran efisiensi dapat dilihat seberapa baik suatu bisnis mengelola input (bahan yang digunakan) menjadi output atau jumlah keluaran yang dihasilkan. Menurut Kost dan Rosenwig (1979) dalam Sutawijaya & Lestari (2009) , suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila:

- 1) Menggunakan jumlah input lebih sedikit menghasilkan output yang sama.

Dengan penggunaan input yang lebih sedikit dibandingkan yang lainnya namun dapat menghasilkan output yang sama maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan telah optimal dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu mengalokasikan

sumberdaya dan mengoptimalkannya dengan baik maka termasuk dalam kategori efisien.

- 2) Menggunakan jumlah input yang sama menghasilkan jumlah output yang lebih besar. Untuk masuk dalam kategori efisien, apabila sebuah perusahaan menggunakan jumlah input yang sama, maka perusahaan tersebut harus memenuhi kriteria dengan menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
- 3) Menggunakan Input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. Jika perusahaan menggunakan input yang besar maka seharusnya perusahaan dapat menghasilkan output yang lebih besar pula dari jumlah input yang digunakannya. Hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik mampu mengelola inputnya secara optimal sehingga menghasilkan output yang besar.

Dengan memenuhi salah satu diantara ketiga kriteria diatas maka sebuah BPRS dapat dikatakan sebagai BPRS yang efisien. Untuk mencapai kategori efisien, *Maxwell J. Fry* (1989) dalam (Permono & Darmawan, 2000) mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang menyebabkan efisiensi dalam lembaga keuangan, diantaranya yaitu:

- 1) Efisiensi karena arbitrase informasi. Arbitrase adalah proses penyelesaian perselisihan yang disepakati antara para pihak di mana perselisihan disampaikan kepada satu atau lebih arbiter yang mengeluarkan putusan. Yang mana bagian ini terkait informasi dan keputusan yang dilakukan oleh bank.

- 2) Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-aset yang dimiliki. Untuk ketepatan penilaian dasar aset yang dimiliki bank diperlukan sumber daya yang handal dalam menilai aset internal sehingga dapat membawa masalah, baik bagi nasabah maupun pihak bank. Kebutuhan akan penilaian aset sangat penting untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai aset suatu bank, sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (manajemen, investor, kreditor, dan lain-lain) dalam pengambilan keputusan.
- 3) Efisiensi karena bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul. Dalam suatu lembaga keuangan tidak akan terlepas dari risiko, risiko tersebut tidak akan menjadi hal yang merugikan dan berdampak besar bagi bank apabila bank memiliki antisipasi untuk menghadapinya. Dengan dilakukannya antisipasi maka risiko kinerja perusahaan akan tetap terjaga dan tidak mengganggu operasional dan produktifitas bank.
- 4) *Functional Efficiency* yaitu berkaitan dengan administrasi dan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh bank. Yang termasuk dalam *Functional Efficiency* adalah *risk pooling*, *general insurance*, administrasi, dan mobilisasi dana masyarakat.

Selain penyebab dari efisiensi, para ahli dan pakar ekonomi juga membahas terkait penyebab dari inefisiensi. Perusahaan yang inefisien secara umum disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

- 1) Adanya rantai birokrasi yang berkepanjangan. Birokrasi adalah sistem organisai yang memiliki rantai komando dan hierarki. Rantai birokrasi berkepanjangan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu sebuah sistem menyimpang yang dijalankan oleh penguasa secara berkepanjangan tanpa pembaruan. Walaupun perusahaan dapat mendapatkan keuntungan *economies of scale* apabila meningkatkan skala aktivitasnya, kondisi *diseconomies of scale* dimana *rata-rata biaya* per unit semakin meningkat bila jumlah hasil produksi terus ditingkatkan dapat terjadi. Sumber dari timbulnya *diseconomies of scale* salah satunya berasal dari birokrasi.
- 2) Alokasi sumber daya yang tidak tepat. Konsep dasar dari efisiensi adalah pengalokasian sumberdaya secara tepat, jika bank mengalokasikan sumberdaya tidak tepat maka akan menjadikan kelebihan input yang tidak menghasilkan output yang baik.
- 3) Tidak adanya *economies of scale*. Skala ekonomi (*economies of scale*) merujuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk menciptakan keunggulan bersaing. Sehingga dapat dipastikan bank yang tidak memiliki keuntungan skala ekonomi maka akan kalah dalam bersaing dengan bank lain karena tidak melakukan ekspansi operasional.

Efisiensi perbankan dapat dianalisis dengan efisiensi skala (*Scale Efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*Scope Efficiency*), efisiensi teknis (*Technical Efficiency*), dan efisiensi alokasi (*Allocative Efficiency*) (komaryatin, 2006 dalam (Novandra, 2014)). Bank dikatakan mencapai efisiensi skala ketika perbankan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*), sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika perbankan dapat beroperasi pada persebaran lokasi, kemudian efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan *output* yang mampu memaksimalkan keuntungan (Novandra, 2014). Suatu proses produksi dikatakan efisien jika pada penggunaan input pada jumlah tertentu dapat menghasilkan output yang maksimal, atau menggunakan input minimal dan menghasilkan output pada jumlah tertentu.

Kerangka dasar sistem perbankan syariah adalah suatu aturan dan hukum, secara bersama disebut sebagai Syariah. Syariah merupakan aturan yang diturunkan dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (Suhel, 2011). Efisiensi sendiri juga diterangkan dalam al-Qur'an dan telah banyak ditafsirkan oleh para ahli. Efisiensi sering ditafsirkan melalui Q.S Al-Isra:17 ayat 26-27, yang berbunyi:

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا (26)

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya :

26. Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.



27. *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Selanjutnya larangan untuk tidak berlebihan juga terdapat dalam Q.S Al An'am ayat 141, yang berbunyi:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (141)

Artinya: *Tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*

Dari kedua ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya kita sebagai seorang muslim khususnya, harus berusaha untuk menempatkan sumber daya atau harta kita secara tepat guna (efisien), tidak boros dan kikir sehingga harta tersebut nantinya menjadi *mubazzir*. Dan hendaklah kita selalu jujur dalam bermuamalah.

Selain dalam Al-Quran, pembahasan terkait efisiensi dan penempatan harta juga tertuang dalam beberapa Hadits. Diantaranya terdapat Hadits dari Abu Hurairah, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridha) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasihati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna, serta membuang-buang harta.” (HR. Muslim).*

Hadits tersebut juga didukung oleh Hadits lain yang diriwayatkan oleh Tabarani.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا  
أَنْ يُنْفِئَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*” (HR. Tabarani).”

Berdasarkan hadits diatas maka dapat disimpulkan dalam islam Allah telah menganjurkan ummatnya untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu secara tepat tidak membuang-buang waktu, biaya dan tenaga. Selain itu juga mampu menjalankan tugas dengan cermat, berdaya guna, dan tepat guna.

Kedua ayat Al Quran dan juga hadits diatas jika diterapkan dalam operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), implikasinya selain bank telah memenuhi prinsip syariah juga dapat mempertahankan stabilitas, kinerja, dan kesehatan bank serta mendorong efisiensi. Sebagai lembaga intermediasi, BPRS harus mampu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada nasabah yang kekurangan dana agar tercipta sebuah kemaslahatan. Dalam penyaluran pembiayaan harus dilaksanakan sebuah penilaian nasabah untuk menjamin ketepatan penyaluran dana. Hal tersebut dilakukan agar tingkat pembiayaan bermasalah dapat menurun. Selain itu dari sejumlah dana yang dimiliki BPRS, tidak semuanya disalurkan pada aspek pembiayaan. Alokasi dana juga diperlukan untuk menjamin keberlangsungan

operasional dan juga likuiditas bank. Pada era saat ini bank dituntut untuk memiliki pelayanan yang kreatif dan inovatif agar menarik banyak nasabah. Namun biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan dengan hasil yang nantinya bisa didapatkan agar tidak membuang dana begitu saja. Karena sejumlah dana yang dimiliki juga harus disalurkan ke beberapa aktiva produktif lain yang dapat meningkatkan produktifitas dan menunjang likuiditas bank kedepannya. Pada dasarnya manajemen perlu menyusun strategi bagaimana cara mendapatkan output yang tinggi dengan sejumlah dana yang ada, seperti pemanfaatan teknologi untuk meminimalkan biaya dan pemilihan sumber daya manusia yang tepat.

### **2.2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No.21 Tahun 2008). Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berbeda dengan BUS dan UUS, industri BPRS memiliki *playing field* yang sering beririsan dengan lembaga keuangan lainnya (OJK, 2019).

Berdirinya BPRS dilatar belakangi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang sedang mengalami restrukturisasi pasca krisis 1998 seperti lahirnya berbagai kebijakan, salah satunya dalam bidang perbankan (Djazuli dan Janwari, 2007: 108 dalam Ramadhan et al., 2017). Perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dipengaruhi oleh terbitnya Undang-Undang No. 10 periode 1998 tentang bank konvensional yang diperbolehkan membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*) (Novandra, 2014).

Sesuai dengan UU Perbankan Syariah, kegiatan usaha BPRS dijalankan sesuai dengan Prinsip Syariah yang meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
  - a. Simpanan, berupa tabungan berdasarkan akad wadi'ah karena sifatnya titipan
  - b. Investasi, berupa deposito atau tabungan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
  - a. Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah
  - b. Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, salam, atau istishna'
  - c. Pembiayaan berdasarkan Akad qardh
  - d. Pembiayaan penyewaan barang baik bergerak maupun tidak bergerak berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
  - e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.

- 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
- 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Dalam pelaksanaan operasionalnya BPRS juga memiliki larangan-larangan tertentu yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan telah diatur oleh Undang-Undang. Larangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut meliputi:

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah
- 2) Menerima simpanan dalam bentuk Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia
- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah
- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang memiliki sistem pelayanan cepat serta proses dan persyaratannya sederhana (Widiharih & Septianto, n.d.). Oleh karena itu pada sistem Perbankan Nasional, BPRS hanya fokus untuk melayani Usaha Mikro, dan Kecil (UMK) (Fauzi, 2018). Rizal, 2015 dalam Naufal & Firdaus (2018) mengatakan bahwa kinerja BPRS terbatas dalam satu provinsi saja sehingga membuat bank ini berkembang berdasarkan karakter wilayah masing-masing.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA) two stage*, sehingga dalam hal ini terdapat dua pengujian yang harus dilakukan yaitu analisis efisiensi dan analisis faktor yang mempengaruhi efisiensi. Pengujian pertama yaitu pengolahan data dari laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam laporan keuangan tersebut diambil beberapa data variabel input dan output yang didapat dalam Laporan Neraca, laporan Laba Rugi dan laporan kualitas Aktiva Produktif BPRS yang bersangkutan. Data diolah dan dianalisis menggunakan metode DEA untuk menganalisis nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Periode 2012 – 2020. Pemilihan metode DEA dikarenakan metode ini memiliki kelebihan dan tepat digunakan untuk penelitian ini. Beberapa kelebihannya adalah :

- 1) *DEA* dapat menangani pengukuran efisiensi secara relatif beberapa UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) sejenis dengan menggunakan banyak *input* dan *output*.
- 2) Tidak perlu mencari asumsi bentuk fungsi hubungan antara variabel *input* dan *output* dari UKE sejenis yang akan diukur efisiensinya.
- 3) UKE-UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
- 4) Faktor *input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

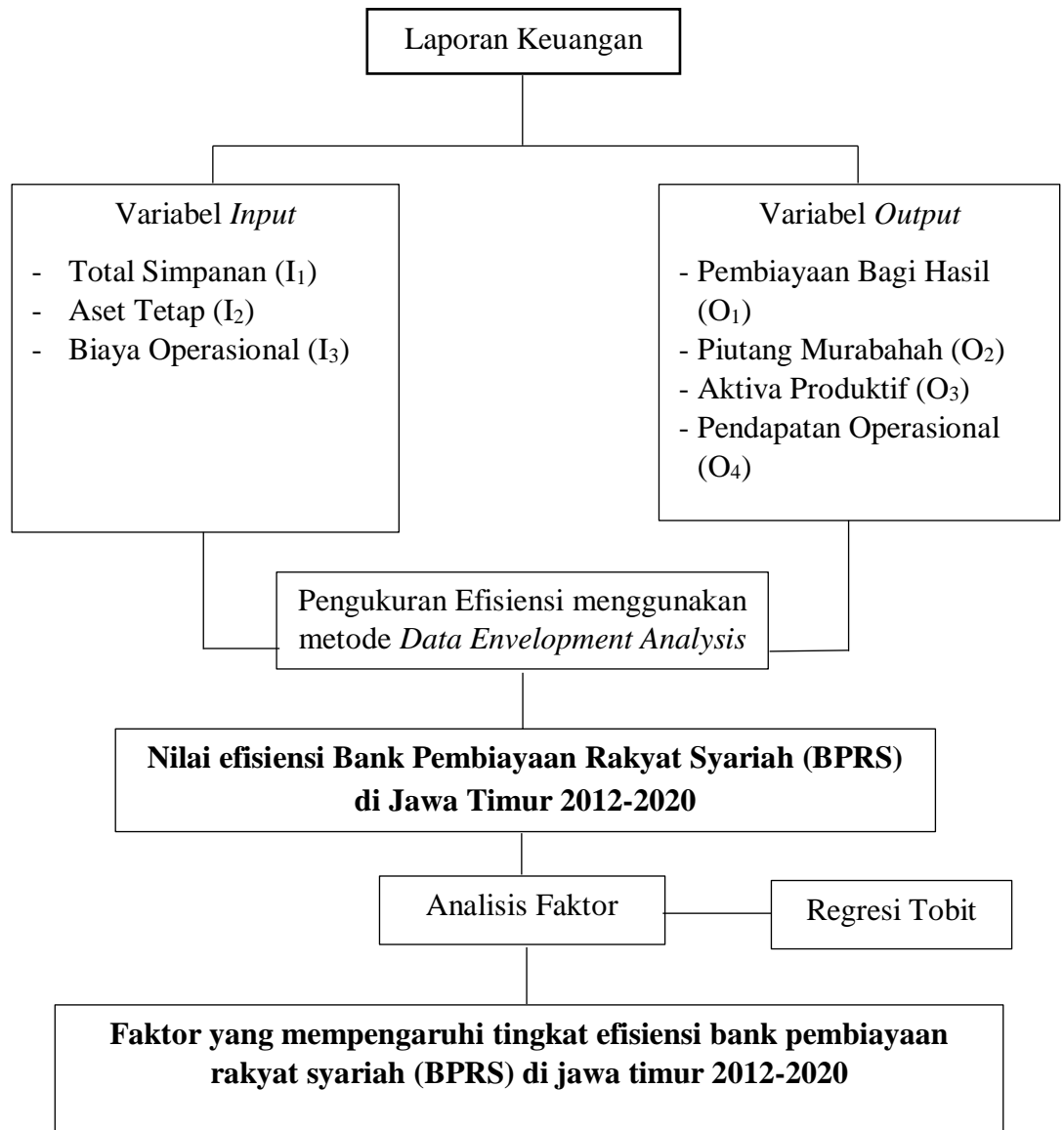
Selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan.

Kekurangan dari metode ini diantaranya yaitu:

- 1) DEA merupakan sebuah *extremepoint technique*, kesalahan-kesalahan pengukuran dapat mengakibatkan masalah yang signifikan.
- 2) DEA hanya menunjukkan perbandingan baik buruk apa yang telah dilakukan sebuah UKE dibandingkan dengan sekumpulan UKE sejenis (relatif).
- 3) DEA adalah teknik non parametrik, uji hipotesis secara statistik sulit dilakukan.

Setelah hasil analisis DEA didapatkan, maka hasil tersebut akan dijadikan sebagai variabel dependen dalam pengujian yang kedua yaitu Regresi Tobit. Selain itu juga terdapat variabel independen yang dalam penelitian ini adalah variabel input dan output yang juga digunakan untuk mengukur efisiensi. Regresi ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur. Setelah hasil dari Regresi Tobit didapatkan maka selanjutnya dilakukan interpretasi untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.





**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur periode 2014-2019 dengan menggunakan metode *data Envelopment Analysis (DEA) Two Stage*. Terdapat delapan hipotesis yang diajukan diantaranya satu hipotesis untuk menganalisis terkait nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan tujuh hipotesis lainnya untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 2.4.1 Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

Penghitungan nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berdasarkan nilai *input* Total Simpanan ( $I_1$ ), Aset Tetap ( $I_2$ ), dan Biaya Operasional ( $I_3$ ) serta nilai *output* Pembiayaan Bagi Hasil ( $O_1$ ), Piutang Murabahah ( $O_2$ ), dan Aktiva Produktif ( $O_3$ ), Pendapatan Operasional ( $O_4$ ). Hal yang mendasari  $H_1$  adalah penelitian dari Khairunnisa & Nisful (2018) dan Khusnah et al. (2020) yang keduanya menyatakan bahwa selama kurun waktu penelitian rata-rata menunjukkan nilai yang belum efisien sehingga BPRS masih belum dapat mengelola inputnya secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal.

$H_0$ : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur tidak termasuk dalam kategori efisien.

$H_1$ : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur termasuk dalam kategori efisien.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai efisiensi samadengan 1.

#### **2.4.2 Pengaruh Total Simpanan terhadap efisiensi**

Dalam pendekatan intermediasi simpanan yang telah dihimpun oleh bank akan ditransformasikan kedalam berbagai bentuk aset yang menghasilkan, terutama pembiayaan. Semakin besar jumlah simpanan, maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank untuk menghasilkan laba (Elvira, 2012). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwasannya proses intermediasi berkaitan erat dengan efisiensi, sehingga menurut penelitian tersebut jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap efisiensi.

Dalam penelitiannya, (Sari & Tanjung, 2020) mengatakan bahwa Total Simpanan atau dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tingkat efisiensi karena realisasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah cukup besar sejalan dengan penghimpunan DPK yang tinggi.

$H_0$  : Total Simpanan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

$H_2$  : Total Simpanan berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai Uji Wald lebih besar dari atau sama dengan  $X^2(\alpha;1)$ , atau *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

### 2.4.3 Pengaruh Aset Tetap terhadap efisiensi

Bank yang memiliki aset besar akan lebih mudah dalam mendapatkan teknologi baru dan nantinya dapat meningkatkan keuntungan dan meminimalkan biaya manajemen. Aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah (Firdaus & Hosen, 2013). Hal tersebut dikarenakan jumlah aset yang besar akan membuat suatu perusahaan dapat lebih leluasa menjalankan kegiatan operasionalnya dan mencapai optimalisasi sumber daya yang dimilikinya. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh F. Ismail et al. (2013) dimana aset atau aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi sebuah bank. Lebih mengerucut lagi disampaikan oleh Suhel (2011) bahwa variabel Aset Tetap berpengaruh positif terhadap efisiensi. Besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan didukung oleh sistem bagi hasil, jenis simpanan yang ditawarkan dan teknologi perbankan yang inovatif.

$H_0$ : Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

$H_3$ : Aset Tetap berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai Uji Wald lebih besar dari atau sama dengan  $X^2(\alpha;1)$ , atau *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

#### 2.4.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap efisiensi

Penilaian efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank telah dilakukan dengan benar sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham, serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Ningsih, 2013). Semakin tinggi Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka efisiensi bank akan semakin berkurang dalam pelaksanaan operasionalnya. Penelitian dari F. Ismail et al., (2013) menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan baik konvensional maupun syariah. Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Suhel (2011) dan Iqbal et al. (2017) yang menemukan bahwa variabel biaya staf atau Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap efisiensi laba. Pengaruh Biaya Operasional mengindikasikan masih relatif rendahnya produktivitas karyawan atau SDM yang ada pada industri perbankan syariah di Indonesia.

$H_0$ : Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi di Jawa Timur.

$H_4$ : Biaya Operasional berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai Uji Wald lebih besar dari atau sama dengan  $X^2(\alpha; 1)$ , atau *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

#### 2.4.5 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap efisiensi

Pembiayaan Bagi Hasil terdiri dari akad *musyarakah* dan akad *mudharabah*. Bank syariah mempercayakan dananya kepada nasabah melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan nantinya akan dikembalikan sesuai kesepakatan yang dibuat. Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berkaitan erat dengan kebaikan fungsi intermediasi yang dijalankan oleh bank. Pendekatan intermediasi berkaitan dengan efisiensi profitabilitas perbankan karena pada dasarnya efisiensi profitabilitas melihat seberapa efisien bank dalam melakukan intermediasi, yaitu seberapa besar output yang dihasilkan bank dari input yang dikeluarkan bank (Praktiko dan Sugianto, 2011 dalam (Elvira, 2012)). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Suhel (2011) yang mengatakan bahwa total pembiayaan berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi. Besar kecilnya pengaruh variabel ini kemungkinan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain jenis dan variasi produk pembiayaan, sistem bagi hasil dan jasa pelayanan bank syariah.

$H_0$  : Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

$H_5$  : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai Uji Wald lebih besar dari atau sama dengan  $X^2(\alpha;1)$ , atau *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

#### 2.4.6 Pengaruh Piutang Murabahah terhadap efisiensi

Piutang Murabahah merupakan sebuah transaksi perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati. Hubungan antara Piutang Murabahah dengan efisiensi adalah tidak berpengaruh (Nizar & Anwar, 2015). Namun pendapat yang lain ditemukan bahwa total pembiayaan yang disalurkan bank berpengaruh terhadap efisiensi (Sari & Tanjung, 2020; Suhel, 2011).

$H_0$ : Piutang Murabahah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

$H_6$ : Piutang Murabahah berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai Uji Wald lebih besar dari atau sama dengan  $X^2(\alpha;1)$ , atau *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

#### 2.4.7 Pengaruh Aktiva Produktif terhadap efisiensi

Meskipun bank telah memiliki kecukupan modal, bank juga harus mengatur Aktiva Produktif yang dimiliki. Aktiva Produktif terdiri dari kredit, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan atau investasi (Chatarine & Lestari, 2010). Lancarnya pengembalian dari Aktiva Produktif nantinya akan menambah Pendapatan Operasional dan laba yang dimiliki oleh

bank. Aktiva Produktif berpengaruh terhadap efisiensi (Suhel, 2011), karena perbankan syariah dapat mengoptimalkan seluruh aset produktif yang dimiliki.

$H_0$ : Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

$H_7$ : Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai Uji Wald lebih besar dari atau sama dengan  $X^2(\alpha;1)$ , atau *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .



#### 2.4.8 Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap efisiensi

Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh bank akan ditutupi oleh Pendapatan Operasional. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap efisiensi (Suhel, 2011). Semakin tinggi Pendapatan Operasional akan semakin bagus dan meningkatkan nilai efisiensi operasional perbankan karena hal tersebut mencerminkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan atau output yang optimal dan maksimal dari biaya input yang digunakan. Pada pos Pendapatan Operasional, hal yang menjadi sumber peningkatan adalah pendapatan dari hasil penyaluran pembiayaan atau lebih dikenal dengan margin atau bagi hasil (Fauzi, 2018), pendapatan operasi yang maksimal akan menghasilkan laba yang tinggi (Wahab, 2015).

$H_0$ : Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

$H_8$ : Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Keputusan diambil dengan menolak  $H_0$  ketika nilai Uji Wald lebih besar dari atau sama dengan  $X^2(\alpha;1)$ . atau *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek yang akan ditelaah pada penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan (Mulyadi, 2011), sehingga terdapat hipotesis atau jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan non-parametrik *Two stage-Data Envelopment Analysis* (Khairunnisa & Nisful, 2018; Khusnah et al., 2020; Naufal & Firdaus, 2017).

Penelitian ini akan mengolah data laporan keuangan berupa angka diantaranya variabel input yaitu Total Simpanan, Aset Tetap, dan Biaya Operasional serta variabel output berupa Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional, menggunakan metode statistika hingga menghasilkan rasio efisiensi. Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif. Setelah itu dilakukan pengolahan data angka dari variabel input dan output untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efisiensi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Ibrahim et al., 2018).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Obyek yang diteliti yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang terdaftar di OJK dan mempublikasikan Laporan Keuangannya selama 2012-2020 karena peneliti ingin mengetahui nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur dan faktor yang mempengaruhinya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Simpanan, Aset Tetap, Biaya Operasional, Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional terdapat dalam Laporan Keuangan BPRS yang bersangkutan dan diunduh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Novandra, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah 34 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Jawa Timur selama periode 2012-2020. Namun tidak semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar populasi masuk dalam sampel. Dilihat dari cara yang digunakan untuk penentuan sample diatas, maka cara ini termasuk pada kategori *purposive sampling*.

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian merupakan *purposive sampling* (Sutawijaya & Lestari, 2009). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam

penelitian ini disesuaikan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang telah dikurangi oleh beberapa kriteria sampel.

**Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Penentuan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 2012-2020	34
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan di OJK dari Tahun 2012-2020	(14)
Jumlah BPRS yang memenuhi kriteria		20

Sumber : data diolah peneliti dari Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh dua puluh sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan untuk menilai efisiensi dalam penelitian ini adalah nilai angka dari variabel input yaitu Total Simpanan, Aset Tetap, dan Biaya Operasional serta variabel output yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional. Sedangkan data yang digunakan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi efisiensi BPRS di Jawa Timur yaitu kategorisasi nilai efisiensi dari hasil pengukuran DEA yang dikategorisasikan sebagai variabel dependen dan variabel input dan output yang dijadikan variabel independen dalam regresi ini.

Seluruh data diatas merupakan jenis data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan selama tahun 2012-2020 dari bank pembiayaan rakyat

syariah di Jawa Timur melalui situs website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi. Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur (Novandra, 2014). Pengumpulan data berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two-stage Data Envelopment Analysis* yang mana memerlukan data variabel *input* dan *output* dalam perhitungan tingkat efisiensi (*first stage*) dan data variabel dependen serta variabel independen untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi BPRS (*second stage*). Variabel input (I) adalah sumber daya yang dimiliki BPRS yang tercermin dari laporan keuangan berupa Total Simpanan (X1), Aset Tetap (X2) dan Biaya Operasional (X3). Variabel output (O) merupakan pendapatan BPRS dari kegiatan operasionalnya berupa Pembiayaan Bagi Hasil (O1), Piutang Murabahah (O2), Aktiva Produktif (O3), dan Pendapatan Operasional (O4). Sedangkan pada regresi tobit, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai kategorisasi efisiensi antara 0-1 dan Variabel independen yang mempengaruhinya yaitu variabel yang sama dengan variabel input dan output.

Adapun definisi variabel pada perhitungan tingkat efisiensi dan analisis faktor yang mempengaruhi efisiensi BPRS di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat luas kepada bank untuk disimpan atau dititipkan berdasarkan dengan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip islam (Kasmir, 2014). Simpanan yang bersumber dari masyarakat ini biasanya berupa tabungan, giro, dan deposito. Total Simpanan merupakan unsur pembentuk pendapatan karena dari dana simpanan ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang selanjutnya akan diperoleh tingkat pengembalian berupa margin. Besar kecilnya margin akan menentukan tingkat profitabilitas, oleh karena itu optimalisasi Total Simpanan menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan (Fitri, 2016).
2. Aset Tetap (*fix asset*) adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi tanah, gedung, dan lain-lain (Naufal & Firdaus, 2017). Aset ini memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.
3. Biaya Operasional adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan (Merliana & Fitri, 2016). Jopie Yusuf (2006:33) menambahkan bahwasannya Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Selain itu menurut Assauri (2004:12) dalam Iqbal et al. (2017) menjelaskan bahwa Biaya Operasional adalah pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan

masukan (input) menjadi keluaran (output), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta pemberian layanan kepada nasabah untuk meraih pangsa pasar. Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman yang bernilai tinggi secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih. Sehingga ketika Biaya Operasional tinggi maka bank memiliki kesempatan tinggi untuk mendanai operasional perbankan sehingga akan mendorong kinerja yang optimal.

4. Pembiayaan Bagi Hasil adalah pembiayaan dengan akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati (Nurhayati, 2009:198 dalam Nizar & Anwar, 2015). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, transaksi Pembiayaan Bagi Hasil dilakukan dalam bentuk *mudharabah*, dan *musyarakah*.
5. Piutang Murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok ditambah dengan margin yang disepakati (Hakim & Anwar, 2017). Dalam hal ini bank sebagai penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan termasuk harga beli dan harga jual kepada pembeli.
6. Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain. Kualitas aktiva merupakan salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba pada suatu bank (Abdullah dan Suryanto, 2004: 27). Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh variabel KAP, maka

semakin besar pula bank harus mencadangkan keuntungan yang diperoleh, sehingga laba bersih yang diperoleh bank akan semakin kecil (Hesti, 2010). Adanya dana cadangan ini dapat mengakibatkan bank kekurangan likuiditas dan kehilangan kesempatan berinvestasi, hal tersebut akan mengakibatkan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap bank dan hilangnya kesempatan berinvestasi dalam bentuk pembiayaan yang selanjutnya berdampak pada pendapatan potensial bank berkurang.

7. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha atau operasional bank yang benar-benar telah diterima (Ningsih, 2013). Pada pos Pendapatan Operasional, hal yang menjadi sumber peningkatan adalah pendapatan dari hasil penyaluran pembiayaan atau lebih dikenal dengan margin atau bagi hasil (Fauzi, 2018), pendapatan operasi yang maksimal akan menghasilkan laba yang tinggi (Wahab, 2015). Semakin tinggi Pendapatan Operasional akan semakin bagus dan meningkatkan nilai efisiensi operasional perbankan.



Tabel 3. 2 Spesifikasi Definisi Operasional Variabel

<b><i>Input (I)</i></b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Rumus</b>
I <sub>1</sub>	Dana Pihak Ketiga	Laba Rugi	Rasio	-
I <sub>2</sub>	Aset Tetap	Neraca	Rasio	-
I <sub>3</sub>	Biaya Operasional	Laba Rugi	Rasio	Biaya Operasional = bonus titipan wadi'ah + beban administrasi + beban personalia.
<b><i>Output (O)</i></b>				
O <sub>1</sub>	Pembiayaan Bagi Hasil	Neraca	Rasio	<i>Jumlah pembiayaan = pembiayaan mudharabah + pembiayaan musyarakah.</i>
O <sub>2</sub>	Piutang Murabahah	Neraca	Rasio	-
O <sub>3</sub>	Aktiva Produktif	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Rasio	<i>Aktiva Produktif = penempatan pada bank lain + Piutang Murabahah + Pembiayaan Bagi Hasil</i>
O <sub>4</sub>	Pendapatan Operasional	Laba Rugi	Rasio	<i>Pendapatan Operasional = Pendapatan Operasional dari penyaluran dana + Pendapatan Operasional lainnya</i>
<b>Var. Dependent (Y)</b>	Kategorisasi Nilai Efisiensi	Hasil uji DEA	Kategorik	-

### 3.7 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two stage-Data Envelopment Analysis*, sehingga terdapat dua *stage* yang digunakan untuk menganalisis data. Pada *first stage* digunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk menilai efisiensi BPRS di Jawa Timur hingga menghasilkan nilai efisien atau tidak efisien. Kemudian pada *second stage* dilakukan analisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja efisiensi BPRS di Jawa Timur menggunakan metode Regresi Tobit. Hasil hasil pada *second stage* akan membantu

peneliti untuk mengetahui hal apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi pada BPRS di Jawa Timur.

### **3.5.1 First Stage - Data Envelopment Analysis**

Efisiensi mengarah pada sebuah konsep penggunaan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan output yang optimal (maksimal). Untuk mendapatkan hasil yang optimal tersebut, penelitian ini mengukur efisiensi teknik menggunakan pendekatan frontier non-parametrik yang diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Silkman, 1986 dalam Ario ,2005 dalam Muharam & Pusvitasari (2007)). Mengutip dari Erwinta dan Nugroho (2005) dalam Muharam & Pusvitasari (2007) DEA dapat mengukur efisiensi secara relatif beberapa UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) sejenis dengan menggunakan banyak input dan output yang tidak bisa digunakan dengan menggunakan metode lain, tidak perlu mencari asumsi bentuk fungsi hubungan antara variabel input dan output, dibandingkan secara langsung dengan sesamanya, serta faktor input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

Tahapan dalam pengukuran nilai efisiensi menurut Fatimah & Mahmudah (2014) dan Sa'diyah (2016) menggunakan metode DEA adalah sebagai berikut:

### 3.5.1.1 Penentuan variabel *input* dan *output*

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input (Fauziah et al., 2015; Huri & Susilowati, 2004; Novandra, 2014). Langkah pertama dalam menggunakan DEA adalah menentukan variabel input dan output . Pendekatan yang digunakan untuk menentukan variabel adalah pendekatan intermediasi, karena menurut Muharam & Pusvitasari (2007) dan Naufal & Firdaus (2017) pendekatan intermediasi adalah pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menyalurkan dana dari pihak *surplus* ke pihak *defisit*.

Variabel *input* dalam pengukuran efisiensi BPRS di Jawa Timur adalah Total Simpanan, Aset Tetap, dan Biaya Operasional. Sedangkan variabel *output* yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional.

### 3.5.1.2 Pengukuran nilai efisiensi

Menurut Coelli et al., 2005 dalam Binuko et al., (2015) menghitung DEA dilakukan dengan merasiokan seluruh output terhadap seluruh input. Persamaan efisiensi yang dibentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efficiency BPRS jatim} &= \frac{\sum_{k=1}^n \mu_k Y_{k0}}{\sum_{i=1}^n V_i X_{i0}} \\ &= \frac{\text{jumlah output}}{\text{jumlah input}} \end{aligned}$$

Keterangan

s : jumlah variabel output

n : jumlah variabel input

$\mu_k$  : bobot output (k) yang dihasilkan bank

$V_i$  : bobot input (i) yang diberikan bank

$Y_{k0}$  : jumlah output ( $k_0$ ) yang di produksi

$X_{i0}$  : jumlah input ( $i_0$ ) yang digunakan

Menurut Silkman (1986) dalam Muharam & Pusvitasari (2007) pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama yaitu pendekatan rasio, pendekatan ini menghitung perbandingan *output* dengan *input* namun memiliki kelemahan apabila terdapat banyak *input* dan banyak *output* yang akan dihitung, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak maka akan menimbulkan tidak tegas. Kedua, yaitu pendekatan regresi, mengukur

efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Pendekatan ini juga tidak mengatasi kondisi *output* yang banyak, jika menggabungkan banyak *output* maka informasi yang dihasilkan tidak terperinci. Yang ketiga, yaitu pendekatan *frontier* yang dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik. Pendekatan frontier parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA), sedangkan pendekatan frontier non-parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Dalam penelitian ini digunakan metode non-parametrik DEA dengan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Variable Return to Scale (VRS) yang dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper (model BCC) pada tahun 1984 dan merupakan model pengembangan dari model sebelumnya, yaitu CCR. Jika dalam model CCR kondisi suatu unit bisnis harus optimal, maka model BCC menjadi alternatif model apabila suatu unit bisnis tidak selalu dalam kondisi optimal. Kelebihan model ini yaitu mampu menangani kegiatan-kegiatan yang bersifat *Variable Return to Scale* (VRS) yang diperkirakan cocok dengan karakteristik kegiatan industri perbankan (Nurlela, 2015). Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya yaitu

pertama, efisiensi yang diukur adalah bersifat teknis bukan ekonomis, artinya bahwa analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolut dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan (Muharam & Pusvitasari, 2007).

Hasil nilai efisien dalam DEA adalah bobot yang berkisar antara nol sampai satu. Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang efisien akan memiliki nilai 1, sedangkan nilai yang kurang dari satu menunjukkan inefisiensi. Inti dari DEA adalah menentukan bobot (weights) atau timbangan untuk setiap input dan output UKE (Muharam & Pusvitasari, 2007). Bobot tersebut memiliki sifat :

- 1) Tidak bernilai negatif
- 2) Bersifat universal, artinya setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari 1 .

### 3.5.2 Second Stage - Regresi Tobit

Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai efisiensi pada tahap pertama (*first stage*) menggunakan metode DEA. Nilai tersebut akan dianalisis dengan beberapa variabel untuk mengetahui hubungan dan sifat hubungannya terhadap tingkat efisiensi (*secons stage*). Sehingga kedua tahapan dalam penelitian ini disebut dengan *Two Stage Data Envelopment Analysis*. Metode ini merupakan pengembangan dari pengukuran tingkat efisiensi melalui metode non-parametrik DEA untuk mengetahui variabe-variabel dan pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi (Naufal & Firdaus, 2017). Sehingga akan didapatkan hasil secara menyeluruh mengenai tingkat efisiensi suatu bank atau UKE (Firdaus & Hosen, 2013). Pengembangan model pengukuran tingkat efisiensi *Two stage Data Envelopment Analysis* telah banyak diterapkan oleh beberapa peneliti (Firdaus & Hosen, 2013; F. Ismail et al., 2013; Naufal & Firdaus, 2017) untuk mengetahui nilai efisiensi perbankan serta faktor lingkungan yang memengaruhinya menggunakan regresi tobit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur digunakan model regresi tobit yang diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1958. Regresi tobit merupakan model regresi yang digunakan untuk menganalisis suatu masalah dengan variabel respon (Y) tersensor yang artinya mempunyai struktur data campuran berasal dari distribusi diskret dan-

distribusi kontinu (Greene 2003 dalam Ardhi et al., 2015)). Tahapan analisis regresi tobit dalam Ardhi et al. (2015) adalah sebagai berikut :

### 3.5.2.1 Pembentukan Model Awal Regresi Tobit

Variabel yang digunakan dalam *second stage* adalah variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen yaitu nilai skor efisiensi antara 0-1 yang dihasilkan dari *first stage*, dan variabel input serta output pada *first stage* digunakan sebagai variabel independent dalam *stage* ini. Variabel independent tersebut adalah Total Simpanan ( $X_1$ ), Aset Tetap ( $X_2$ ), Biaya Operasional ( $X_3$ ), Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_4$ ), Piutang Murabahah ( $X_5$ ), Aktiva Produktif ( $X_6$ ), dan Pendapatan Operasional ( $X_7$ ). Misalkan  $(y_i, x_i)$  adalah nilai-nilai dari variabel dependen (Y) dan variabel independent (X) untuk sampel berukuran n, maka menurut Tobin, 1958 dalam (Naufal & Firdaus, 2017) persamaan model regresi tobit adalah sebagai berikut:

$$y_i^* = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mathcal{E}_i$$

dimana  $y_i = 0$ , jika  $y_i^* < 1$

$y_i = y_i^*$ , jika  $y_i^* = 1$

keterangan :

$y_i^*$  = nilai dari variabel respon yang sebenarnya

$y_i$  = transformasi dari  $y_i^*$

$\beta_0$  = parameter estimasi

$\beta_1$  = koefisien

$x_i$  = variabel independent



$\varepsilon_i$  = sesatan, standar eror dimana  $\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$

Jika dituliskan dalam model regresi tobit, maka model awal regresi yang diduga dengan memasukkan 7 variabel independent pada penelitian ini akan diperoleh model awal yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ Total Simpanan} + \beta_2 \text{ Aset Tetap} + \beta_3 \text{ Biaya} \\ & \text{Operasional} + \beta_4 \text{ Pembiayaan Bagi Hasil} + \beta_5 \text{ Piutang} \\ & \text{Murabahah} + \beta_6 \text{ Aktiva Produktif} + \beta_7 \text{ Pendapatan} \\ & \text{Operasional} + \varepsilon_i \end{aligned}$$

### 3.5.2.2 Pengujian Asumsi Model Regresi Tobit

Dalam regresi tobit juga terdapat pengujian asumsi, jika pada regresi linier klasik ketika terjadi pelanggaran asumsi maka penaksir masih konsisten tetapi tidak efisien. Hal ini tidak berlaku pada model regresi tobit sehingga pada model regresi tobit dilakukan uji asumsi normalitas dan heteroskedastisitas (Ardhi et al., 2015; Nurkholis & Purwanto, 2015).

#### a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi ini menguji normalitas pada residual yang dihasilkan dari model regresinya. Uji normalitas ini dapat menggunakan uji Jarque-Bera (Gujarati, 2002). Hipotesis:

$H_0$  : Residual tidak berdistribusi normal

$H_1$  : Residual berdistribusi normal

Taraf signifikansi :  $\alpha$

Kriteria uji yaitu  $H_0$  ditolak jika  $JB \leq X^2(\alpha; 2)$ , atau nilai *p-value* lebih besar dari  $\alpha$  yang artinya residual berdistribusi normal. Dengan keterangan JB adalah uji Jarque Bera dan  $\alpha$  adalah taraf signifikansi. Nilai  $X^2$  didapatkan melalui Tabel Chi-Square. Hasil yang diharapkan dari uji normalitas adalah residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Montgomery (2005), untuk menguji adanya heteroskedastisitas pada model regresi tobit ini menggunakan Uji Bartlett. Hipotesis:

$H_0$ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$ : Terjadi heteroskedastisitas

Taraf signifikansi:  $\alpha$

Kriteria uji yang digunakan yaitu  $H_0$  ditolak jika  $T \geq X^2(\alpha; c-1)$ , yang berarti terjadi heteroskedastisitas. Dengan keterangan T adalah Uji Bartlett,  $\alpha$  adalah taraf signifikansi, dan c adalah jumlah group. Nilai  $X^2$  didapatkan melalui Tabel Chi-Square. Hasil yang diharapkan dari uji heteroskedastisitas adalah model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

Apabila model regresi yang terbentuk tidak memenuhi asumsi normalitas dan heteroskedastisitas, maka dilakukan penanganan pelanggaran asumsi dengan cara transformasi kemudian kembali lagi ke langkah awal. Transformasi akar dilakukan pada variabel bebas yang berskala kontinu, sedangkan untuk variabel bebas yang berskala

kategorik tidak dilakukan transformasi akar karena variabel tersebut merupakan variabel *dummy*.

### 3.5.2.3 Pengujian Parameter Model Regresi Tobit

Untuk mendapatkan model regresi tobit digunakan pengujian parameter. Terdapat dua uji yang digunakan untuk menguji signifikansi model tersebut, yaitu uji parameter secara serentak dengan menggunakan uji Rasio Likelihood dan uji parameter secara parsial dengan menggunakan uji Wald (Ardhi et al., 2015; Nurkholis & Purwanto, 2015).

#### a. Uji Serentak

Uji serentak dilakukan untuk menguji signifikansi parameter  $\beta$  (variabel independen) dalam model secara bersama-sama dengan menggunakan statistik uji G. Pengujian estimasi parameter ini dilakukan untuk menentukan model tobit layak atau tidak untuk digunakan (Nurkholis & Purwanto, 2015). Hipotesis yang digunakan dalam uji serentak yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 1$$

$$H_1 : \text{minimal terdapat satu } \beta_k \neq 1, \text{ untuk } k = 1, 2, \dots, p$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji serentak adalah  $H_0$  ditolak jika  $G \geq X^2(\alpha; p)$  atau nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  artinya model regresi tobit dapat digunakan. Dengan keterangan G adalah statistik uji G,  $\alpha$  adalah taraf signifikansi, dan p merupakan jumlah variabel independen.

## b. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter  $\beta$  (variabel independen) terhadap variabel respon (Y) secara sendiri-sendiri (parsial) dengan menggunakan statistik uji Wald. Hipotesis yang digunakan dalam uji parsial yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_k = 1$$

$$H_1 : \beta_k \neq 1, \text{ untuk } k = 1, 2, \dots, p$$

$$\text{Statistik uji : } W_k = \left( \frac{\beta_0}{SE(\beta_0)} \right)^2$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah  $H_0$  ditolak jika  $W_k \geq X^2(\alpha; 1)$ , atau nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (Mustari & Zain, 2012). Artinya  $\beta_k$  berpengaruh signifikan terhadap variabel respon dan parameter model telah sesuai atau layak. Dengan keterangan  $W$  adalah uji Wald,  $\alpha$  adalah taraf signifikansi. Pengujian secara parsial menggunakan *Uji Wald* adalah uji parameter yang digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi dalam penelitian, karena penelitian ini hanya mengestimasi pengaruh variabel secara terpisah (parsial) terkait pengaruh variabel independen terhadap nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di wilayah Jawa Timur dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2020. Terdapat 34 bprs di Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel, terdapat beberapa BPRS yang terlikuidasi dan beberapa diantaranya juga tidak melaporkan laporan keuangannya di OJK. Sehingga terdapat 20 BPRS lolos seleksi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk melakukan analisis data digunakan data laporan keuangan tahunan masing-masing BPRS berupa neraca, laba rugi, dan kualitas Aktiva Produktif.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan wilayah ini memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbesar kedua di Indonesia dimana UMKM sendiri merupakan pangsa pasar utama dari BPRS. Sejak Tahun 2012 jumlah UMKM di Jawa Timur meningkat pesat, namun sebaliknya jumlah BPRS semakin berkurang.

#### **4.1.2 Analisis Deskriptif**

Berdasarkan total 20 BPRS yang akan diuji pada periode 2012-2020 maka total DMU yang digunakan berjumlah 180 DMU. Berikut ini diperlihatkan hasil statistik ringkasan variabel yang akan diujikan pada tahap pengukuran efisiensi BPRS. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca BPRS untuk variabel Total Simpanan, Aset Tetap, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Piutang Murabahah. Laporan laba rugi BPRS untuk variabel Biaya Operasional dan laba operasional, serta laporan kualitas Aktiva Produktif BPRS untuk variabel Aktiva Produktif. Hasil statistik ringkasan variabel diperlihatkan dengan statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum, nilai maksimum dan mean. Nilai minimum didapatkan dari nilai terkecil yang dimiliki dari seluruh DMU begitu juga dengan nilai maximum yang didapatkan dari nilai tertinggi dari seluruh DMU, kemudian untuk nilai mean didapatkan dengan menghitung rata-rata dari setiap variabel tersebut. Berikut ringkasan analisis deskriptif dijelaskan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Statistik Ringkasan Variabel Penelitian Tahun 2012-2020**  
(Satuan Ribuan Rupiah)

Variabel		N	Mean	Min	Max
<b>INPUT</b>	Total Simpanan	180	Rp 22.542.763	Rp 1.045.707	Rp 203.084.286
	Aset Tetap	180	Rp 1.529.041	Rp 115.605	Rp 14.090.970
	Biaya Operasional	180	Rp 3.349.031	Rp 402.804	Rp 13.727.572
<b>OUTPUT</b>	Pembiayaan Bagi Hasil	180	Rp 5.979.083	Rp 0	Rp 76.276.387
	Piutang Murabahah	180	Rp 17.427.926	Rp 1.001.839	Rp 130.335.940
	Aktiva Produktif	180	Rp 29.068.219	Rp 1.838.919	Rp 230.668.391
	Pendapatan Operasional	180	Rp 5.248.563	Rp 458.017	Rp 27.644.991

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BPRS

Berdasarkan Tabel 4.1 banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan oleh Tabel N yaitu sebanyak 180 data. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan neraca, laba rugi, dan kualitas aset produktif BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu dari Tabel diatas juga ditunjukkan variabel input, yaitu Total Simpanan yang dihimpun BPRS menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 22.542.763.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 1.045.707.000 dari BPRS Unawi Barokah 2012 dan nilai maksimum sebesar Rp 203.084.286.000 dari BPRS Lantabur Tebuireng 2020. Variabel Aset Tetap menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 1.529.041.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 115.605.000 dari BPRS Unawi Barokah 2012 dan nilai maksimum sebesar Rp 14.090.970.000 dari BPRS Lantabur Tebuireng 2020. Variabel Biaya Operasional menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 3.349.031.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 402.804.000 dari

BPRS Unawi Barokah 2012 dan nilai maksimum sebesar Rp 13.727.572.000 dari BPRS Amanah Sejahtera 2017.

Begitu juga dengan variabel output yaitu variabel Pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 5.979.083.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 0 dari berbagai BPRS diantaranya Unawi Barokah 2012-2020, Al Maburr Babadan 2012-2017, Mitra Harmoni Kota Malang 2012-2016, Situbondo 2013, 2015, dan 2017, serta Anisa Mukti pada 2018. Sedangkan nilai maksimum dari variabel Pembiayaan Bagi Hasil yaitu sebesar Rp 76.276.387.000 dari BPRS Baktimakmur Indah 2014. Variabel Piutang Murabahah menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 17.427.926.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 1.001.839.000 dari BPRS Unawi Barokah 2018 dan nilai maksimum sebesar Rp 130.335.940.000 dari BPRS Lantabur Tebuireng 2020. Variabel Aktiva Produktif menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 29.068.219.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 1.838.919.000 dari BPRS Unawi Barokah 2018 dan nilai maksimum sebesar Rp 230.668.391.000 dari BPRS Lantabur Tebuireng 2020. Variabel Pendapatan Operasional menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 5.248.563.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 458.017.000 dari BPRS Unawi Barokah 2012 dan nilai maksimum sebesar Rp 27.644.991.000 dari BPRS Lantabur Tebuireng 2020. Uraian diatas menyebutkan bahwasannya dari berbagai variabel yang diambil, banyak diantaranya nilai tertinggi dimiliki oleh BPRS Lantabur Tebuireng dan nilai terendah dimiliki oleh BPRS Unawi Barokah. Setelah seluruh data variabel



input dan output dikumpulkan, maka tahap selanjutnya melakukan analisis data untuk mencari tingkat efisiensi BPRS di Jawa Timur.

#### **4.1.3 Hasil Analisis Data**

##### **4.1.3.1 Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS): *First Stage***

Dalam melakukan pengukuran tingkat efisiensi pada 20 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur selama periode 2012-2020, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) DEAP 2.1. Pengolahan data dilakukan menggunakan pendekatan intermediasi berorientasi pada input dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS). Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui skor efisiensi dari masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang digunakan sebagai sampel. Hasil perhitungan menggambarkan pencapaian tingkat efisiensi masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan asumsi apabila nilai efisiensi 1 (satu) maka BPRS tersebut dikatakan efisien dan sebaliknya, jika nilai efisien kurang dari 1 satu maka BPRS masuk dalam kategori tidak efisien. Nilai 1 menggambarkan bahwa suatu BPRS mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Sedangkan jika nilai efisiensi kurang dari 1 maka mengindikasikan bahwa suatu BPRS belum menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi secara optimal dan belum mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Hasil pengukuran menggunakan metode DEA dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk Tabel dan grafik

yang mendiskripsikan pencapaian nilai efisiensi masing-masing BPRS tiap tahunnya, nilai efisiensi rata-rata masing-masing BPRS dan pencapaian nilai efisiensi BPRS secara keseluruhan.

Pada Tabel 4.2 dibawah ini disajikan Tabel hasil pengukuran efisiensi dari masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Periode 2012-2020, dengan perhitungan yang digunakan yaitu jumlah output tertimbang dibagi dengan jumlah input tertimbang. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai efisiensi masing masing BPRS sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
Periode 2012-2020**

Nama BPRS	Tahun									Rata-Rata Tiap BPRS
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Amanah Sejahtera	1	0,736	0,889	0,637	1	1	0,826	0,537	0,732	0,817
Mandiri Mitra Sukses	1	0,970	0,906	0,977	0,945	0,753	0,999	0,610	0,697	0,871
Baktimakmur Indah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Annisa Mukti	1	1	1	1	1	0,938	1	0,892	0,777	0,956
Meru Nusantara Mandiri	0,739	0,653	1	0,825	1	0,947	1	1	0,996	0,907
Unawi Barokah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Lantabur Tebuireng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sarana Prima Mandiri	0,647	0,720	0,929	0,717	0,759	0,766	0,918	0,718	1	0,797
Asri Mandiri Nusantara	1	0,920	0,94	1	0,994	1	1	0,937	0,795	0,954
Bhakti Haji	1	1	1	0,905	1	1	1	1	1	0,989
Daya Artha Mentari	0,82	0,735	1	0,657	0,588	0,611	0,925	0,751	0,643	0,748
Ummu	0,615	0,721	0,757	0,393	0,708	0,657	0,465	0,609	0,480	0,601
Artha Pamenang	1	0,811	0,789	0,851	1	0,980	1	0,805	0,820	0,895
Rahma Syariah	0,821	1	0,614	0,833	0,972	1	0,937	1	0,732	0,879
Al Maburr Babadan	1	0,877	1	1	1	0,925	0,963	0,842	1	0,956
Madinah	1	0,898	0,608	0,812	0,868	0,872	1	1	1	0,895
Situbondo	1	1	1	1	1	1	1	0,708	0,784	0,944
Bumi Rinjani Batu	1	1	1	1	1	1	0,789	0,738	0,505	0,892
Mitra Harmoni Kota Malang	0,553	1	1	1	1	1	1	1	1	0,950
Tanmiya Artha	1	1	0,568	1	1	1	0,99	1	1	0,951
<b>Pencapaian rata rata per tahun</b>	0,910	0,902	0,900	0,880	0,942	0,922	0,941	0,857	0,847	0,900

Sumber: Data diolah (Output DEAP 2.1)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terdapat 14 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi teknik 1 yang artinya BPRS tersebut dikategorikan sebagai BPRS yang efisien. BPRS tersebut adalah BPRS Amanah Sejahtera, Mandiri Mitra Sukses, Baktimakmur Indah, Annisa Mukti, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Asri Mandiri Nusantara, Bhakti Haji, Artha Pamenang, Al Maburr Babadan, Madinah, Situbondo, Bumi Rinjani Batu, dan Tanmiya Artha. Sedangkan 6 diantaranya belum mencapai tingkat efisiensi teknik 1 sehingga masuk dalam kategori tidak efisien. BPRS tersebut diantaranya BPRS Meru Nusantara Mandiri (0,739), Sarana Prima Mandiri (0,647), Daya Artha Mentari (0,82), Ummu (0,615), Rahma Syariah (0,821), dan Mitra Harmoni Kota Malang (0,553).

Pada tahun 2013 jumlah BPRS yang efisien mengalami penurunan menjadi 10 BPRS, diantaranya BPRS Baktimakmur Indah, Annisa Mukti, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Bhakti Haji, Rahma Syariah, Situbondo, Bumi Rinjani Batu, Mitra Harmoni Kota Malang, dan Tanmiya Artha mampu mencapai tingkat efisiensi 1 (efisien). Sedangkan 10 BPRS lain meliputi Amanah Sejahtera (0,736). Mandiri Mitra Sukses (0,97), Meru Nusantara Mandiri (0,653), Sarana Prima Mandiri (0,72), Asri Mandiri Nusantara (0,92), Daya Artha Mentari (0,735), ummu (0,721), Artha Pamenang (0,811), Al Maburr

Babadan (0,877), dan BPRS Madinah (0,898) belum dikatakan sebagai BPRS yang efisien.

Pada tahun 2014 terdapat 11 BPRS yang masuk dalam kategori efisien diantaranya yaitu BPRS Bakti Makmur, Annisa Mukti, Meru Nusantara Mandiri, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Bhakti Haji, Daya Artha Mentari, Al Maburr Babadan, Situbondo, Bumi Rinjani Batu, dan Mitra Harmoni Kota Malang. Sedangkan 9 BPRS lainnya masuk dalam kategori inefisien yaitu Amanah Sejahtera (0,889), Mandiri Mitra Sukses (0,906), Sarana Prima Mandiri (0,929), Asri Mandiri Nusantara (0,94), Ummu (0,757), Artha Pamenang (0,789), Rahma Syariah (0,614), Madinah (0,608), dan Tanmiya Artha (0,568).

Pada Tahun 2015 jumlah BPRS yang mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 1 tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya. Terdapat 10 BPRS yang masuk dalam kategori efisien yaitu BPRS Baktimakmur Indah, Annisa Mukti, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Asri Mandiri Nusantara, Al Maburr Babadan, Situbondo, Bumi Rinjani Batu, Mitra Harmoni Kota Malang, dan Tanmiya Artha. Sedangkan sebagian lainnya masih belum mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 1, BPRS yang masih inefisien tersebut diantaranya adalah Amanah Sejahtera (0,637), Mandiri Mitra Sukses (0,977), Meru Nusantara Mandiri (0,825), Sarana Prima Mandiri, (0,717), Bhakti Haji

(0,905), Daya Artha Mentari (0,657), Ummu (0,393), Artha Pamenang (0,851), Rahma Syariah (0,833), Madinah (0,812).

Sebanyak 13 BPRS mampu mencapai kategori efisien pada tahun 2016, BPRS tersebut meliputi BPRS Amanah Sejahtera, Baktimakmur Indah, Annisa Mukti, Meru Nusantara Mandiri, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Bhakti Haji, Artha Pamenang, Al Maburr Babadan, Situbondo, Bumi Rinjani Batu, Mitra Harmoni Kota Malang, dan Tanmiya Artha. Sebaliknya terdapat 7 BPRS yang masuk dalam kategori inefisien yaitu Mandiri Mitra Sukses (0,945), Sarana Prima Mandiri (0,759), Asri Mandiri Nusantara (0,994), Daya Artha Mentari (0,588), Ummu (0,708), Rahma Syariah (0,972), dan Madinah (0,868).

Di tahun 2017, jumlah BPRS yang efisien sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 11 BPRS. BPRS Amanah Sejahtera, Baktimakmur Indah, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Asri Mandiri Nusantara, Bhakti Haji, Rahma Syariah, Situbondo, Bumi Rinjani Batu, Mitra Harmoni Kota Malang, dan Tanmiya Artha merupakan BPRS yang masuk dalam kategori efisien. Sedangkan 9 BPRS lainnya memiliki nilai efisiensi teknik kurang dari 1 (inefisien) yaitu diantaranya BPRS Mandiri Mitra Sukses (0,753), Annisa Mukti (0,938), Meru Nusantara Mandiri (0,947), Sarana Prima Mandiri (0,766), Daya Artha Mentari (0,611), Ummu (0,657), Artha Pamenang (0,980), Al Maburr Babadan (0,925), dan Madinah (0,872).

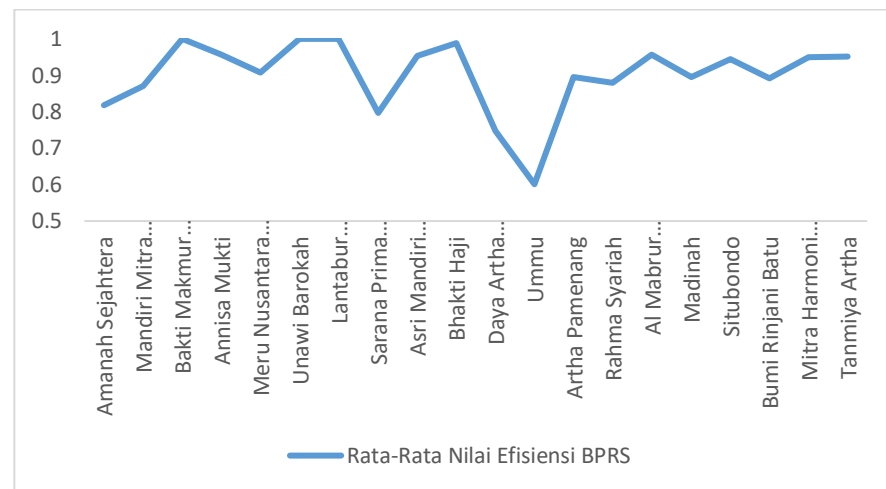
Pada tahun 2018 masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu terdapat 11 BPRS yang masuk dalam kategori efisien atau mampu mencapai tingkat efisiensi teknik 1. BPRS yang masuk dalam kategori efisien tersebut diantaranya BPRS Baktimakmur Indah, Annisa Mukti, Meru Nusantara Mandiri, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Asri Mandiri Nusantara, Bhakti Haji, Artha Pamenang, Madinah, Situbondo, dan Mitra Harmoni Kota Malang. Sedangkan 9 BPRS yang masuk dalam kategori inefisien yaitu BPRS Amanah Sejahtera (0,826), Mandiri Mitra Sukses (0,999), Sarana Prima Mandiri (0,918), Ddaya Artha Mentari (0,925), Ummu (0,465), Rahma Stariah (0,937), Al Mabruur Babadan (0,963), Bumi Rinjani Batu (0,789), dan Tanmiya Artha (0,99).

Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 9 BPRS yang masuk dalam kategori efisien, diantaranya BPRS Baktimakmur Indah, Meru Nusantara Mandiri, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Bhakti Haji, Rahma Syariah, Madinah, Mitra Harmoni Kota Malang, dan Tanmiya Artha. Sedangkan 11 BPRS lainnya memiliki tingkat efisiensi teknik yang masih kurang dari 1, BPRS yang masuk dalam kategori inefisien tersebut diantaranya adalah Amanah Sejahtera (0,537), Mandiri Mitra Sukses (0,610), Annisa Mukti (0,892), Sarana Prima Mandiri (0,718), Asri Mandiri Nusantara (0,937), Daya Artha Mentari (0,751), Ummu (0,609), Artha Pamenang (0,805), Al Mabruur Babadan (0,842), Situbondo (0,708), dan Bumi Rinjani Batu (0,738).

Kemudian pada tahun berikutnya di 2020 jumlah BPRS yang efisien sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 9 BPRS, diantaranya Baktimakmur Indah, Unawi Barokah, Lantabur Tebuireng, Sarana Prima Mandiri, Bhakti Haji, Al Maburr Babadan, Madinah, Mitra Harmoni Kota Malang, dan Tanmiya Artha. Sedangkan 11 BPRS lainnya masuk dalam kategori inefisien yaitu BPRS Amanah Sejahtera (0,732), Mandiri Mitra Sukses (0,697), Annisa Mukti (0,777), Meru Nusantara Mandiri (0,996), Asri Mandiri Nusantara (0,795), Daya Artha Mentari (0,643), Ummu (0,480), Artha Pamenang ( 0,820), Rahma Syariah (0,732), Situbondo (0,784), dan Bumi Rinjani Batu (0,505).

Setelah menampilkan Tabel pencapaian nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur selama tahun 2012 hingga tahun 2020, selanjutnya akan ditampilkan grafik pencapaian rata-rata nilai efisiensi masing-masing BPRS selama periode dalam penelitian ini. Melalui gambar 4.1 dapat dilihat rata-rata nilai efisiensi teknik masing-masing BPRS selama periode dalam penelitian adalah sebagai berikut.



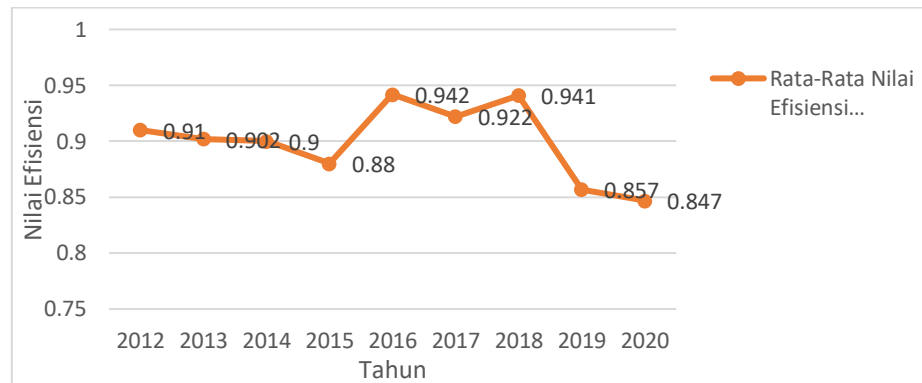


**Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Masing-Masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Periode 2012-2020**  
Sumber: Data Diolah

Dari grafik 4.1 dapat diketahui bahwa selama 9 tahun dalam periode penelitian terdapat tiga BPRS yang mencapai nilai efisiensi 1 (satu) yaitu BPRS Baktimakmur Indah, Unawi Barokah, dan Lantabur Tebuireng. Ketiga BPRS tersebut selalu mencapai kategori efisien dengan *score* 1 selama sembilan tahun berturut-turut. Selanjutnya, terdapat BPRS dengan pencapaian mencapai *score* efisiensi 1 sebanyak 8 kali yaitu BPRS Bhakti Haji dan Mitra Harmoni Kota Malang dimana hal tersebut tidak dapat dicapai oleh BPRS lainnya selama periode pengamatan. Kemudian BPRS Situbondo dan Tanmiya Artha yang mencapai tingkat efisiensi sebanyak tujuh kali, dilanjutkan oleh BPRS Annisa Mukti dan Bumi Rinjani Batu yang mencapai nilai 1 sebanyak enam kali. BPRS Al Maburur Babadan merupakan satu-satunya BPRS yang mencapai nilai efisiensi 1 sebanyak lima kali, dilanjutkan oleh

BPRS Meru Nusantara Mandiri, Asri Mandiri Nusantara dan Madinah yang mencapai efisiensi satu sebanyak empat kali. Masih terdapat beberapa BPRS lain yang pencapaian nilai efisiensinya tidak banyak yaitu BPRS Amanah Sejahtera, Artha Pamenang dan Rahma Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 1 sebanyak tiga kali serta BPRS Mandiri Mitra Sukses, Sarana Prima Mandiri dan Artha Pamenang yang mencapai nilai 1 hanya satu kali saja sepanjang sembilan tahun. Diantara 20 BPRS yang menjadi sampel terdapat satu BPRS yang tidak pernah mencapai nilai 1 dalam pengukuran efisiensi selama periode penelitian, yaitu BPRS Ummu. Berdasarkan hasil diatas maka secara keseluruhan perkembangan tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur cenderung fluktuatif dikarenakan tingkat efisiensi BPRS secara individu juga bersifat fluktuatif seperti yang ditampilkan pada gambar 4.1.

Setelah mengetahui nilai rata-rata efisiensi BPRS selama periode penelitian, selanjutnya akan disajikan gambar grafik yang menggambarkan rata-rata nilai efisiensi BPRS secara keseluruhan selama sembilan tahun periode penelitian. Dari grafik tersebut nantinya akan didapatkan informasi mengenai peningkatan atau penurunan nilai efisiensi BPRS secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Berikut adalah gambar 4.2 grafik rata-rata nilai efisiensi BPRS secara keseluruhan periode 2012-2020.



**Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Nilai Efisiensi Seluruh BPRS di Jawa Timur Periode 2012-2020**

Sumber: Data Diolah

Pencapaian rata-rata efisiensi teknik 20 BPRS di Jawa Timur berfluktuasi dan tidak pernah mencapai skor 1 sejak tahun 2012 hingga 2020. Nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tertinggi dicapai pada tahun 2016 dengan *score* 0,942 dan nilai efisiensi terendah terdapat pada tahun 2020 dengan *score* 0,847. Berdasarkan hasil pengukuran diatas nilai rata-rata keseluruhan BPRS selama 9 tahun adalah 0,9 dimana nilai tersebut kurang dari 1.

#### **4.1.3.2 Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Regresi Tobit: *Second Stage***

Pada tahap kedua ini hasil nilai efisiensi pada tahap pertama akan dihubungkan dengan analisis faktor-faktor dengan menggunakan regresi tobit untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi BPRS di Jawa Timur. Pengolahan data menggunakan regresi tobit ini dibantu dengan *software Eviews 9*. Nilai efisiensi akan dikategorisasikan dan dijadikan variabel dependen sedangkan variabel input dan output akan dijadikan variabel independen dalam regresi tobit. Berikut adalah tahapan dan hasil analisis regresi tobit.

##### **a. Pembentukan Model Awal Regresi Tobit**

Variabel dependen dalam dalam penelitian ini adalah Nilai efisiensi (Y) yang diatur dengan mengkategorikan nilai efisiensi dibawah 1 menjadi 0, yang artinya BPRS masuk dalam kategori tidak efisien dan nilai efisiensi 1 tetap bernilai 1. Sedangkan variabel independen adalah seluruh nilai variabel input dan output yang digunakan pada tahap pertama. Pembentukan Model awal regresi diduga dengan memasukkan keseluruhan atau 7 variabel bebas Total Simpanan, Aset Tetap, Biaya Operasional, Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional.

Dengan bantuan *eviews 9* diperoleh Gambar 4.3 dibawah ini yang menunjukkan hasil pendugaan (estimasi) model regresi tobit.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Model Regresi Tobit**

Sumber: Olah Data *eviews 9*

Variable	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob.
C	0,269975	0,112638	2,39683	0,0165
Total Simpanan	-0,280840	0,252307	-1,113087	0,2657
Aset Tetap	-0,142913	0,121089	-1,180227	0,2379
Biaya Operasional	0,479107	0,233036	2,055936	0,0398
Pembiayaan Bagi Hasil	-0,101380	0,156986	-0,647590	0,5184
Piutang Murabahah	0,258498	0,291360	0,887211	0,3750
Aktiva Produktif	-0,620239	0,362986	-1,708715	0,0875
Pendapatan Operasional	0,383669	0,226957	1,690421	0,0909

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis regresi tobit model 1 diatas maka dapat disusun estimasi persamaan atau model awal regresi tobit sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi*} = & 0,2699 - 0,2808 \text{ Total Pembiayaan} - 0,1429 \text{ Aset} \\ & \text{Tetap} + 0,4791 \text{ Biaya Operasional} - 0,1013 \\ & \text{Pembiayaan Bagi Hasil} + 0,2584 \text{ Piutang Murabahah} \\ & - 0,6202 \text{ Aktiva Produktif} + 0,3836 \text{ Pendapatan} \\ & \text{Operasional} + \varepsilon_i \end{aligned}$$

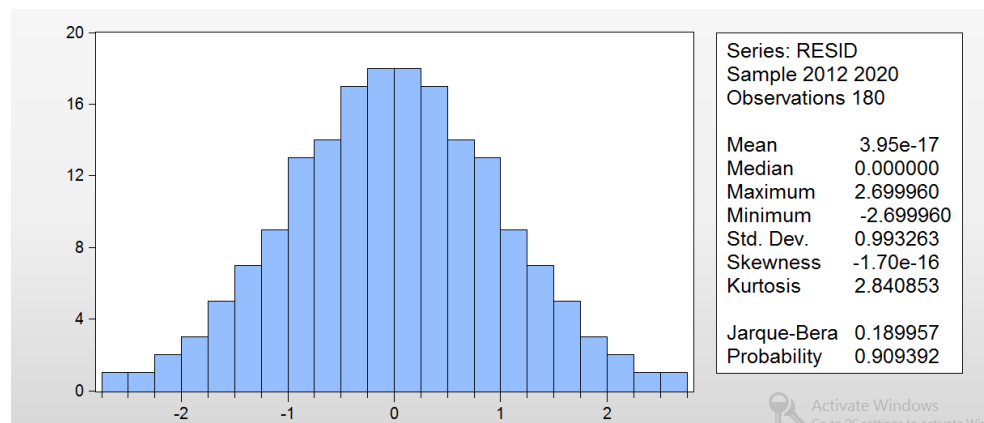
#### b. Pengujian Asumsi Model Regresi Tobit

Setelah menemukan model akhir regresi perlu dilakukan pengujian asumsi, hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat

benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian asumsi ini menguji normalitas pada residual yang dihasilkan dari model regresinya. Uji normalitas ini dapat menggunakan uji Jarque-Bera (Ardhi et al., 2015). Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi apakah variabel residual erdistribusi normal atau tidak. Harapannya hasil dari uji normalitas adalah residual berdistribusi normal, sehingga asumsi ini dapat terpenuhi. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 4.3 sebagai berikut.



**Gambar 4. 3 Hasil Uji Normlaitas**

Sumber: Olah Data *eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability sebesar  $0,909392 > \alpha 0,05$  atau jika menggunakan kriteria uji maka nilai  $JB= 0,189957 \leq X^2 = 5,9915$  . Sehingga

keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  yang artinya residual telah berdistribusi normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Harapannya dalam uji asumsi ini, Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Bartlett pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Olah Data *eviews*

Method	Df	Value	Probability
Bartlett	7	52,00079	0,0000
Levene	(7,1432)	0,629248	0,7320
Brown-Forsythe	(7,1432)	1,002734	0,4274

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai dari Bartlett = 0,0000  $\leq$   $X^2 = 30,1435$ . Sehingga keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengukuran efisiensi dengan *Data Envelopment Anlysis* (DEA) pada *first stage* dan uji pengaruh secara parsial dengan uji *wald* pada *second stage* dengan hasil sebagai berikut:

##### 4.1.4.1 Pengukuran Efisiensi- *Data Envelopment Anlysis* (DEA)

Pengukuran efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan metode *Data Envelopment Anlysis* (DEA) akan menghasilkan bobot yang berkisar antara nol sampai dengan satu. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai efisiensi keseluruhan BPRS di Jawa Timur periode 2012-2020 mencapai 0,9. Karena Nilai Efisiensi  $< 1$ , maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ , artinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur masuk dalam kategori tidak efisien (inefisien). Sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS di Jawa Timur belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Nisful (2018) dan Khusnah et al. (2020).

##### 4.1.4.2 Pengujian Parameter Model Regresi Tobit

*Likelihood Ratio* dan *Uji Wald* sering digunakan untuk menguji estimasi paramater dari suatu model regresi tobit (Ardhi et al., 2015). Dilakukan uji estimasi parameter untuk menentukan model tobit diatas layak atau tidak digunakan yaitu menggunakan *Likelihood Ratio*



(Uji G). Berikut dapat dilihat nilai probability yang disajikan pada Tabel 4.5 Tabel Hasil *Uji Likelihood Ratio*.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Likelihood Ratio**

Sumber: Data diolah

	Value	Probability
Likelihood Ratio	7,910231	0,3406

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Likelihood dapat dilihat nilai probability adalah  $0,3406 < \alpha$  yaitu 0,05. Sehingga keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  yang artinya model regresi tobit layak atau dapat digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel respon (Y), sehingga dilakukan uji signifikansi parameter secara parsial dengan menggunakan uji Wald. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter  $\beta$  (variabel independen) terhadap variabel respon (Y) secara sendiri-sendiri (parsial) dengan menggunakan statistik uji Wald. Uji wald dapat dilakukan baik melalui uji statistik atau melihat nilai probability. Berdasarkan gambar 4.3 Hasil Analisis Model Regresi Tobit . Hasil dari uji wald baik dari uji statistik maupun nilai probability adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Wald***Sumber: Data diolah*

No.	Variabel	Uji Wald	Probability	$X^2(\alpha ; 1)$	Kesimpulan
1.	Total Simpanan	1,238966	0,2657	3,84	Tidak Signifikan
2.	Aset Tetap	1,392945	0,2379	3,84	Tidak signifikan
3.	Biaya Operasional	4,226871	0,0398	3,84	Signifikan
4.	Pembiayaan Bagi Hasil	0,417045	0,5184	3,84	Tidak signifikan
5.	Piutang Murabahah	0,787145	0,3750	3,84	Tidak signifikan
6.	Aktiva Produktif	2,919701	0,0875	2,70	Signifikan
7.	Pendapatan Operasional	2,857511	0,0909	2,70	Signifikan

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah  $H_0$  ditolak jika  $W_k \geq X^2(\alpha ; 1)$ , atau nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga berdasarkan Tabel 4.5 terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5% yaitu variabel Biaya Operasional. Kemudian terdapat dua variabel lainnya yaitu Aktiva Produktif dan Pendapatan Operasional yang berpengaruh signifikan pada alpha 10% melalui nilai probability. Secara lebih terperinci maka pengujian secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh Total Simpanan terhadap nilai efisiensi

Hasil yang didapat pada Tabel 4.5 variabel Total Simpanan berdasarkan nilai probability menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai  $\alpha$  ( $0,2657 > 0,05$ ). Jika berdasarkan uji statistik, nilai Wald =  $1,238966 < X^2 = 3,84$ . Maka  $H_0$  diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Total Simpanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

2) Pengaruh Aset Tetap terhadap efisiensi

Hasil yang didapat pada Tabel 4.5 variabel Aset Tetap secara parsial berdasarkan nilai probability menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai  $\alpha$  ( $0,2379 > 0,05$ ). Jika berdasarkan uji statistik, nilai Wald =  $1,392945 < X^2$  yaitu 3,84. Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aset Tetap secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

3) Pengaruh Biaya Operasional terhadap efisiensi

Hasil yang didapat pada Tabel 4.5 variabel Biaya Operasional secara parsial melalui nilai probability menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai  $\alpha$  ( $0,0398 < 0,05$ ). Jika berdasarkan uji statistik, nilai Wald =  $4,226871 > X^2$  yaitu 3,84. Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

4) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap efisiensi

Hasil yang didapat pada Tabel 4.5 variabel Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial melalui nilai probability menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai  $\alpha$  ( $0,5184 > 0,05$ ). Jika berdasarkan uji statistik, nilai Wald =  $0,417045 < X^2$  yaitu 3,84. Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan

Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

5) Pengaruh Piutang Murabahah terhadap efisiensi

Hasil yang didapat pada Tabel 4.5 variabel Piutang Murabahah secara parsial melalui nilai probability menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai  $\alpha$  ( $0,3750 > 0,05$ ). Jika berdasarkan uji statistik, nilai Wald =  $0,787145 < X^2$  yaitu 3,84. Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Piutang Murabahah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

6) Pengaruh Aktiva Produktif terhadap efisiensi

Hasil yang didapat dari Tabel 4.5 variabel Aktiva Produktif secara parsial melalui nilai probability menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai  $\alpha$  10% ( $0,0875 < 0,1$ ). Jika berdasarkan uji statistik, nilai Wald =  $2,919701 > X^2$  yaitu 2,70. Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aktiva Produktif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

7) Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap efisiensi

Hasil yang didapat pada Tabel 4.5 variabel Pendapatan Operasional secara parsial melalui nilai probability menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai  $\alpha$  10% ( $0,0909 < 0,1$ ). Jika berdasarkan uji statistik, nilai Wald =  $2,857511 > X^2$  yaitu 2,70. Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi.

## **4.2 Pembahasan**

Dari analisis data dan uji hipotesis telah didapat jawaban dari hipotesis yang diajukan. Adapun interpretasi penulis terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **4.2.1 Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur**

Secara keseluruhan efisiensi BPRS di Jawa Timur termasuk dalam kategori inefisien ( $0,9 < 1$ ), selain itu secara individu terdapat tiga BPRS yang termasuk dalam kategori efisien selama tahun 2012 hingga 2020 yaitu BPRS Baktimakmur Indah, BPRS Unawi Barokah, dan BPRS Lantabur Tebuireng. BPRS Baktimakmur Indah atau sering disebut dengan Bank Syariah BMI diresmikan pada 16 April 1994 bertepatan dengan 05 Dzulqo'dah 1414 H. Tidak hanya berbasis bisnis saja, tetapi membawa visi dan misi yang mulia. Memiliki motto operasional bahwa Bank Syari'ah harus dijalankan secara benar/lurus sesuai dengan ketentuan yang ada dengan tetap memperhatikan sasaran yang hendak dituju yaitu mengangkat derajat dan memakmurkan ummat golongan menengah ke bawah. Bank BMI Memiliki Modal dasar perusahaan sebesar Rp 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah) dengan struktur permodalan Saham Biasa sebanyak 60.000 (enam puluh ribu) lembar saham yang dimiliki oleh 189 orang pesaham dan Saham Preferens sebanyak 58.000 (lima puluh delapan ribu) lembar saham, yang dimiliki oleh 1 orang pesaham.

Dalam operasionalnya Bank BMI banyak menerapkan akad wadi'ah dan mudharabah untuk produk simpanan. Memiliki produk yang berfariatif pada masing-masing akad seperti Tabungan Wadi'ah Haji, Tabungan Wadi'ah Qurban, Tabungan Wadi'ah Inshada, Tabungan Wadi'ah Qordhiyu. Pada akad mudharabah memiliki variasi produk Tabungan mudharabah Umum, Tabungan Mudharabah Pelajar, Deposito Mudharabah jangka 1, 3, 6 dan 12 bulan, Deposito Mudharabah Muqayadah, serta Saham. Untuk produk pembiayaan Bank BMI menerapkan akad mudharabah dan musyarakah untuk prinsip bagi hasil, akad murabahah dan istishna' untuk jual beli, Ijarah serta Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik untuk sewa, Hawalah dan juga Qard.

Bank BMI memiliki berbagai prestasi diantaranya sebagai "Pilot Project" Perbankan Syari'ah di Wilayah Jawa Timur dan Indonesia Bagian Timur, Sebagai tolak ukur dan studi banding bagi BPR Syari'ah lainnya, khususnya di Wilayah Indonesia Bagian Barat dan Timur, peringkat I dari seluruh BPR Syari'ah di Indonesia atas perolehan laba sesuai dengan hasil observasi Info bank (Edisi Juli 1999 No. 239/1999), sebagai BPR Syari'ah "Tersehat" di Jawa Timur berdasarkan hasil pemeriksaan dan penilaian BI Surabaya tahun 1996 - 2005. Selain itu perkembangan jumlah aset, pembiayaan dan penghimpunan dana dari tahun ke tahun memiliki perkembangan yang baik dan seimbang. Bank BMI juga sering bekerjasama dengan perusahaan atau lembaga seperti pada tahun 2019 menjalin kerjasama mitra strategis dengan himpunan pengusaha perumahan rakyat jawa timur (Himperra Jatim). Bank BMI mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki serta lebih peka

terhadap perkembangan teknologi sehingga menunjang kualitas serta pelayanan bank. Jangkauan usaha dalam memberikan pelayanan produk Perbankan Syari'ah selama ini meliputi wilayah Kabupaten Sidoarjo, Kotamadya Surabaya, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Kediri.

BPRS Unawi Barokah berdiri pada tahun 2010 di kabupaten sidoarjo, Jawa Timur. Dalam operasionalnya BPRS Unawi Barokah cenderung memiliki nilai nominal yang cukup rendah dibandingkan BPRS lainnya, namun dengan jumlah pembiayaan, aset dan lainnya yang rendah BPRS mampu mengoptimalkan nilai tersebut. Selain itu BPRS ini juga tidak melaksanakan pembiayaan bagi hasil namun ke produk pembiayaan lainnya seperti musyarokah (jual beli) dan ijarah (sewa-menyewa).

BPR Lantabur Tebuireng berdiri sejak bulan Maret 2006 dengan modal awal Rp 610.000.000,- (enam ratus sepuluh juta rupiah) di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. PT. BPR Syari'ah Lantabur Tebuireng adalah suatu lembaga keuangan atau perbankan berdasar prinsip syariah pertama di wilayah Jombang yang pendiriannya diawali dengan keinginan untuk dapat menjalankan perekonomian secara Islam dan berusaha meningkatkan perekonomian umat di wilayah Jombang, dengan diprakarsai oleh Tebuireng, Jombang dan masyarakat yang peduli terhadap perekonomian Umat. PT. BPR Syari'ah Lantabur Tebuireng memiliki peranan penting dalam menggerakkan sektor riil yaitu dengan memberikan modal kerja dan modal investasi kepada UKM dan UMKM di wilayah Jombang. Pembiayaan tersebut terbagi atas

pembiayaan perdagangan, pertanian dan usaha produktif lainnya. Pembiayaan lain yang digunakan adalah pembiayaan akad mudharabah (bagi hasil), musyarokah (jual beli), dan ijarah (sewa-menyewa). Peningkatan profit (laba) pada BPRS Lantabur menunjukkan peningkatan yang semakin baik di tengah persaingan dan perkembangan perbankan syariah. BPRS Lantabur Tebuireng mampu mencetak nilai nominal yang tinggi pada penghimpunan dana, pembiayaan, aktiva, dan liannya. Tingginya pencapaian tersebut diimbangi dengan pemanfaatan dana secara optimal.

Pada dasarnya ketiga BPRS yang masuk dalam kategori efisien telah mampu mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki berupa input secara tepat. Selain itu mereka juga memiliki *scale of economics*, mereka melakukan ekspansi operasional dan berbagai jenis produk yang menarik serta pelayanan yang baik.

Variabel input dan variabel output memiliki pengaruh terhadap nilai efisiensi BPRS hingga menghasilkan nilai yang inefisien. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairunnisa & Nisful (2018) dan Khusnah et al. (2020) mengenai analisis efisiensi BPRS di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa BPRS di Jawa Timur memiliki rata-rata nilai efisiensi yang fluktuatif serta kurang optimalnya pemanfaatan input guna memaksimalkan output. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muharam & Pusvitasari (2007) bahwa inefisiensi dikarenakan nilai input dan output yang dicapai belum dapat meraih target yang sebenarnya.



Selain menjelaskan bahwa pencapaian rata-rata efisiensi BPRS di Jawa Timur masih belum efisien dan mengalami fluktuasi selama 2012 hingga 2020, hasil penelitian ini juga menjelaskan penyebab ketidakefisienan tersebut. Penyebab dari ketidakefisienan disebabkan oleh jumlah variabel input yang lebih besar daripada target atau jumlah yang dibutuhkan, sedangkan jumlah variabel output kurang dari target. Hal ini sesuai dengan teori Adiwarmanto A. Karim dalam Utama et al., (2016) yang mengungkapkan bahwa “ *Efficient is doing the things right* ”, yang artinya yaitu melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan konsep tersebut, dalam penggunaan sumberdaya baik sumber daya manusia, material, maupun *financial* diperlukan ketepatan sehingga dapat mencapai kepuasan. Selaras dengan hasil penelitian, salah satu penyebab inefisiensi disebabkan oleh alokasi sumber daya yang tidak tepat (Permono & Darmawan, 2000).

Adapun penjelasan penyebab inefisiensi BPRS di Jawa Timur sesuai dengan hasil yang didapat yaitu dikarenakan beberapa hal berikut.

- 1) Inefisiensi input Total Simpanan oleh BPRS terlihat dari jumlah Total Simpanan yang lebih besar dibandingkan dengan targetnya. Melalui *software* DEAP 2.1 diketahui bahwa realisasi capaian Total Simpanan BPRS di Jawa Timur rata-rata Rp 22.542.763.000.000, sedangkan target simpanan yang seharusnya rata-rata Rp 14.620.214.000.000. Hal ini menandakan bahwa input berupa Total Simpanan yang dimiliki BPRS terlalu berlebihan atau lebih besar dari target. Total Simpanan tidak diimbangi dengan penyaluran dana yang optimal sehingga diartikan

bahwa BPRS belum mampu menjalankan fungsi intermediasinya. Oleh karena itu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengalokasikan Total Simpanan yang berlebih pada pembiayaan produktif (Khusnah et al., 2020; Naufal & Firdaus, 2017). Peningkatan pembiayaan produktif dilakukan dengan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan seperti pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan Pembiayaan Bagi Hasil lainnya. Salah satu cara lainnya adalah dengan menaikkan biaya administrasi pada dana simpanan seperti tabungan, memberikan pelayanan dan jasa perbankan yang berbasis *Technology information* untuk mempertahankan dan meningkatkan dana pihak ketiga dengan tingkat bagi hasil simpanan yang wajar sehingga pendapatan BPRS dapat lebih baik lagi. Namun kenaikan biaya administrasi juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan dan jasa bank agar bank tersebut tetap mampu bersaing.

- 2) Inefisiensi Aset Tetap terjadi karena penggunaan Aset Tetap melebihi target yang dibutuhkan atau penggunaan Aset Tetap kurang maksimal. Untuk mengatasinya BPRS harus memaksimalkan penggunaan Aset Tetap yang telah dimiliki, namun apabila tidak mampu memaksimalkan BPRS perlu mengurangi aset-aset yang kurang produktif atau pengadaan kantor dengan sistem sewa sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk sektor lainnya seperti pembiayaan. Pembelian Aset Tetap harus sejalan dengan penggunaannya agar meningkatkan pendapatan BPRS dan mendorong efisiensi.

- 3) Biaya Operasional merupakan penyumbang penyebab ketidakefisienan terbanyak dari variabel input. Inefisiensi input Biaya Operasional terjadi karena jumlah Biaya Operasional yang dikeluarkan lebih besar dari yang dibutuhkan. Besarnya Biaya Operasional salah satunya diakibatkan karena banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan. BPRS memiliki masalah, yaitu peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan *skill* yang memadai sehingga menyebabkan bank mengalami penurunan produktivitas (Sutawijaya dan Lestari, 2009). Mengingat kebutuhan tenaga kerja syariah yang meningkat namun tidak diimbangi dengan jumlah SDM yang mengerti dengan baik tentang syariah maka BPRS perlu merekrut SDM yang berpotensi dan lebih memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman.

Kondisi ini sesuai dengan teori *law of diminishing marginal return*, dimana penambahan jumlah tenaga kerja akan menyebabkan penurunan marjinal tenaga kerja. Agar dapat lebih berhati-hati dan lebih profesional dalam memilih SDM, dalam merekrut pegawai baru BPRS harus mengingat hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al Bukhari. Hadits Nabi Muhammad SAW tersebut berbunyi:

“Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat.” (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah)

- 4) Ketidakefisienan variabel output yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional disebabkan oleh hasil yang didapat masih kurang atau belum sesuai dengan target

dan tidak sesuai dengan input yang dikeluarkan oleh BPRS. Pembiayaan Bagi Hasil dan Piutang murabahah berhubungan dengan efisiensi melalui margin yang didapatkan dari hasil pembiayaan yang disalurkan karena, namun pembiayaan yang tinggi tidak menjamin tingginya margin karena harus memperhitungkan pula jumlah pembiayaan tidak lancar yang dimiliki bank. Sedangkan untuk Aktiva Produktif berhubungan dengan efisiensi karena perolehan penghasilan dari seluruh aktiva yang dimiliki baik dalam rupiah maupun valutas asing. Oleh karena itu tinggi rendahnya jumlah aktiva produktif diperoleh bank akan berhubungan dengan kinerja dan efisiensi bank (Hesti, 2010). Kemudian untuk variabel Pendapatan Operasional tentunya sangat berhubungan dengan efisiensi terkait dengan pendapatan bank, yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan serta mengarah pada efisiensi. Perbaikan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti meningkatkan pembiayaan dengan cara yang lebih inovatif, mengembangkan produk dan biaya-biaya pelayanan jasa terkait dengan input simpanan (*safe deposit box*, biaya administrasi dan lainnya). Langkah tersebut nantinya akan meningkatkan pendapatan.

Secara umum untuk mencapai tingkat efisien BPRS harus untuk meningkatkan variabel output yang dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional agar meningkatkan pendapatan yang masuk ke BPRS, sedangkan variabel inputnya berupa Total Simpanan, Aset Tetap,

dan Biaya Operasional perlu diturunkan untuk menekan pengeluaran biaya dari BPRS. Implikasi dari penekanan input dan peningkatan output akan mendorong efisiensi dan kesehatan bank. Oleh karena itu manajemen BPRS sangat penting untuk berpegang teguh pada ayat larangan untuk menghambur- hamburkan harta dan tidak berlebihan yang diungkapkan dalam surat Al Furqon ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (67)

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS, Al-Furqon: 67)*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa hemat itu berbeda dengan kikir dan berbeda pula dengan boros. Hemat adalah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan kepentingan yang akan datang. Orang yang hemat mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara tepat dan dapat menyimpan kelebihan untuk manfaat berikutnya. Hemat merupakan salah satu cerminan orang zuhud, yaitu mengambil sesuatu sesuai dengan haknya dan keperluannya. Penerapan pola hidup hemat saat ini sangat penting karena tidak hanya menjamin hidup efisien tetapi juga mampu menjamin kehidupan mendatang. Segala sesuatu di dunia ini beserta langit adalah kepunyaan Allah, dan sudah sepatutnya manusia semakin mendekatkan diri kepada Allah apabila dikaruniai suatu rezeki

dengan jalan yang diridhoinya, salah satunya dengan bersedekah (Khusnah et al., 2020).

Berdasarkan ayat tersebut diatas, BPRS dituntut menggunakan dananya secara tepat untuk mengatasi inefisiensi BPRS karena rendahnya nilai output. Sejatinya nilai output yang rendah dikarenakan BPRS belum mampu memanfaatkan dana yang ada secara optimal. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang kurang cakap, kebijakan yang kurang tepat, dan produk yang kurang menarik atau bahkan tingginya pembiayaan yang bermasalah. Oleh karena itu BPRS perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian yang diterapkan untuk mengurangi risiko pembiayaan yang mungkin terjadi agar pendapatan bank dapat meningkat. Selain itu pemilihan sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang kebijakan yang dimiliki bank. Pemilihan SDM yang jujur, unggul, dan lainnya dalam bermuamalah sangat diperlukan agar tidak membuang banyak biaya untuk operasional. Untuk itu pemanfaatan teknologi merupakan salah satu alternatif bank untuk menjalankan pelayanan yang baik dan optimal agar dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan menghemat atau menekan biaya bank.

#### **4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja diantara variabel input dan output yang berpengaruh terhadap nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur, maka dilakukan analisis faktor menggunakan analisis regresi *tobit*. Berdasarkan hasil analisis regresi tobit diketahui nilai probabilitas masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu Total Simpanan, Aset Tetap, Biaya Operasional, Piutang Murabahah, Aktiva Produktif, dan Pendapatan Operasional. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, maka hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Biaya Operasional, Aktiva Produktif dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap nilai efisiensi. Sedangkan variabel independen lainnya seperti Total Simpanan, Aset Tetap, Pembiayaan Bagi Hasil dan Piutang Murabahah tidak mempengaruhi nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur secara signifikan. Selain melihat nilai probabilitas pengujian secara parsial juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Wald.

Assauri (2004:12) dalam (Iqbal et al., 2017) mengatakan bahwa Biaya Operasional adalah pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan input menjadi output, mencakup seluruh kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta pemberian layanan kepada nasabah untuk meraih pangsa pasar. Jopie Yusuf (2006:33) menambahkan bahwa biaya-biaya tersebut yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi

perusahaan sehari-hari. Sehingga ketika Biaya Operasional tinggi maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur memiliki kesempatan tinggi untuk mendanai operasional perbankan sehingga akan mendorong kinerja yang optimal. Biaya Operasional dan Pengembalian Pinjaman yang bernilai tinggi secara bersama-sama akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih. Berdasarkan Tabel 4.5, variabel Biaya Operasional memiliki nilai probabilitas  $0,0398 < \alpha = 0,05$  dan berdasarkan uji statistik memiliki nilai Wald  $4,226871 > X^2 = 3,84$ . Karena variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai efisiensi, maka setiap penambahan 1 rupiah Biaya Operasional juga akan meningkatkan 0,479107 rupiah efisiensi BPRS. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhel (2011) dan Iqbal et al. (2017) yang menemukan bahwa variabel biaya staf atau Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap efisiensi. Pengaruh Biaya Operasional mengindikasikan masih relatif rendahnya produktivitas karyawan atau SDM yang ada pada BPRS di Jawa Timur. Oleh karena itu perlu adanya biaya pengorbanan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan berbagai langkah seperti pelatihan atau seminar baik yang diselenggarakan Perguruan Tinggi atau Bank Indonesia dan lain-lain.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai efisiensi adalah Aktiva Produktif. Lancarnya pengembalian dari Aktiva Produktif akan menambah pendapatan dan laba yang dimiliki oleh bank (Chatarine & Lestari, 2010). Namun untuk jumlah kualitas Aktiva Produktif sendiri menurut Abdulla dan Suryanto (2004:27) dalam (Hesti, 2010) jika semakin besar nilai yang



ditunjukkan oleh variabel ini, maka semakin besar pula keuntungan bank yang harus dicadangkan sehingga laba bersih yang diperoleh bank akan semakin kecil. Dana cadangan akan memperkecil likuiditas sekaligus bank kehilangan kesempatan untuk berinvestasi. Berdasarkan Tabel 4.5, variabel Aktiva Produktif memiliki nilai probabilitas  $0,0875 < \alpha = 0,1$  dan berdasarkan uji statistik memiliki nilai Wald  $2,919201 > X^2 = 2,70$ . Karena variabel Aktiva Produktif berpengaruh signifikan negatif, maka setiap peningkatan 1 rupiah Aktiva Produktif akan menurunkan 0,620239 rupiah efisiensi BPRS. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Hesti, 2010) dan Chatarine & Lestari (2010) yang mengatakan bahwa Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap nilai efisiensi.

Selanjutnya, pada pos Pendapatan Operasional hal yang menjadi sumber peningkatan adalah pendapatan dari hasil penyaluran pembiayaan atau lebih dikenal dengan margin atau bagi hasil (Fauzi, 2018), pendapatan operasi yang maksimal akan menghasilkan laba yang tinggi (Wahab, 2015). Semakin tinggi Pendapatan Operasional BPRS maka akan semakin bagus dan meningkatkan nilai efisiensi operasional bank. Berdasarkan Tabel 4.5, variabel Pendapatan Operasional memiliki nilai probabilitas  $0,0909 < \alpha = 0,1$  dan berdasarkan uji statistik memiliki nilai Wald  $2,857511 > X^2 = 2,70$ . Karena variabel Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai efisiensi, maka setiap kenaikan 1 rupiah Pendapatan Operasional akan menaikkan 0,383669 rupiah nilai efisiensi. Pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS di Jawa Timur meliputi pembiayaan akad mudharabah (bagi hasil),

musyarokah (jual beli), dan ijarah (sewa-menyewa). Semakin tinggi jumlah nasabah yang membayar pembiayaan maka pendapatan operasional Pendapatan Operasional akan semakin bagus, nilainya meningkat sekaligus meningkatkan nilai efisiensi operasional perbankan. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatarine & Lestari (2010) dan Suhel (2011).

Diantara Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat empat diantaranya yang tidak berpengaruh terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur. Variabel yang pertama yang tidak berpengaruh terhadap nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur yaitu Variabel Total Simpanan. Besar kecilnya jumlah simpanan yang dihimpun oleh BPRS sangat bergantung pada produk *Funding* (Penarikan Dana), pelayanan yang diberikan kepada nasabah dan juga reputasi BPRS tersebut. Semakin menarik produk simpanan yang ditawarkan maka dapat memengaruhi masyarakat untuk menabung, deposit, atau menjadi jadi nasabah giro, sehingga ketersediaan dana mencukupi untuk aktivitas penyaluran dana atau pembiayaan. Besar kecilnya margin akan menentukan tingkat profitabilitas, oleh karena itu optimalisasi Total Simpanan menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan (Fitri, 2016). Mendukung pernyataan fitri, Dana Pihak Ketiga (DPK) ini mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap efisiensi bank (Anggraeni, 2017).

Secara teori Total Simpanan berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi, yakni ketika total simpanan naik akan menyebabkan naiknya profitabilitas dan mendorong tingkat efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Total Simpanan tidak pengaruh terhadap tingkat efisiensi BPRS di Jawa Timur karena dapat dilihat pada Tabel 4.5 nilai probabilitas  $0,2657 > \alpha = 0,5$  dan berdasarkan uji statistik memiliki nilai Wald  $1,238966 < X^2 = 3,84$ . Hal tersebut dapat dikarenakan alokasi sumberdaya yang kurang tepat, BPRS belum optimal dalam mengelola Total Simpanan yang dimiliki. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) dan (Sari & Tanjung, 2020). Hal tersebut dapat dikarenakan alokasi sumberdaya yang kurang tepat. BPRS belum optimal dalam mengelola Total Simpanan yang dimiliki untuk disalurkan pada aktiva yang menghasilkan. Peningkatan efisiensi BPRS di Jawa Timur lebih didukung oleh pendapatan bagi hasil, biaya administrasi pada dana simpanan seperti tabungan, memberikan pelayanan dan jasa perbankan yang berbasis *Technology information* .

Variabel yang selanjutnya yaitu Aset tetap, variabel ini berhubungan dengan ukuran suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah BPRS. Bank yang memiliki banyak asset dapat meningkatkan kinerjanya dan berpotensi untuk menghasilkan laba lebih besar sehingga mendorong tingkat likuiditas (Ranaswijaya et al., 2019). Total Aset menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank, semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin efisien bank tersebut (Demirguc-Kunt Levine (2000) serta Casu dan Girardone (2006) dalam Anggraeni (2017)). Berdasarkan Tabel 4.5 nilai probabilitas variabel Aset Tetap  $0,2379 > \alpha = 0,5$  dan berdasarkan uji statistik memiliki nilai Wald  $1,392945 < X^2 = 3,84$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap

nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur. Bank dengan Total Aset yang besar belum tentu lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan ukuran kecil karena peningkatan ukuran atau total aset bank dapat menyebabkan biaya operasional yang tinggi. BPRS Unawi Barokah memiliki jumlah input yang lebih rendah dibandingkan dengan BPRS lainnya. Namun BPRS ini mampu menjadi BPRS yang efisien karena ia mampu mengoptimalkan input yang dimilikinya hingga menjadi sebuah penghasilan yang tinggi bagi BPRS tersebut. Selain itu Aset lebih merujuk pada efisiensi skala (Ayadi, 2013). Penelitian ini selaras dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayadi (2013) dan Ranaswijaya et al. (2019) yang mengatakan bahwa Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap efisiensi.

Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dan Piutang Murabahah pada dasarnya merupakan satu kelompok pembiayaan, hanya saja untuk pembiayaan bagi hasil merupakan penerapan akad kerjasama sedangkan piutang murabahah adalah penerapan akad jual beli. Dari pengelolaan pembiayaan BPRS akan memperoleh pendapatan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus (2009) dalam Ridha Rochmanika (2012)). Besarnya pendapatan yang diperoleh BPRS akan mampu mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi yang dicapai. Total pembiayaan yang disalurkan bank berpengaruh terhadap efisiensi (Sari & Tanjung, 2020; Suhel, 2011). Berdasarkan Tabel 4.5 nilai probabilitas Variabel Pembiayaan Bagi Hasil adalah  $0,5184 > \alpha = 0,5$  dan berdasarkan uji statistik memiliki nilai Wald

$0,417045 < X^2 = 3,84$ . Sedangkan untuk variabel Piutang Murabahah memiliki nilai probabilitas  $0,3750 > \alpha = 0,5$  dan berdasarkan uji statistik memiliki nilai Wald  $0,787145 < X^2 = 3,84$ . Sehingga kedua variabel tersebut disimpulkan tidak berpengaruh terhadap nilai efisiensi BPRS di Jawa Timur.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hal yang mempengaruhi besarnya laba adalah pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. BPRS di Jawa Timur memiliki jumlah pembiayaan yang tinggi namun diperkirakan BPRS memiliki kemacetan dalam pengembalian pinjaman oleh nasabah ataupun tingginya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan tidak ada pengaruh antara pembiayaan dengan efisiensi. Sehingga jumlah pembiayaan bagi hasil yang dimiliki tidak mempengaruhi efisiensi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur memiliki rata-rata nilai efisiensi yang fluktuatif sejak 2012 hingga 2020, sehingga tidak termasuk dalam kategori efisien (inefisien). Namun secara individu, terdapat tiga BPRS yang efisien selama periode penelitian yaitu BPRS Baktimakmur Indah, BPRS Unawi Barokah, dan BPRS Lantabur Tebuireng.
2. Diantara tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian, secara parsial terdapat variabel-variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh, diantaranya:
  - a. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap efisiensi BPRS di Jawa Timur, sedangkan Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap Nilai Efisiensi BPRS di Jawa Timur.
  - b. Total Simpanan, Aset Tetap, Pembiayaan Bagi Hasil dan Piutang Murabahah tidak berpengaruh terhadap Nilai Efisiensi BPRS di Jawa Timur.

## 5.2 Saran

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur perlu menekan variabel inputnya dan meningkatkan variabel outputnya. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pelayanan dan jasa perbankan yang berbasis *Technology information* untuk mempertahankan dan meningkatkan dana pihak ketiga dengan tingkat bagi hasil simpanan yang wajar, selain itu penggunaan teknologi juga dimaksudkan untuk menekan Biaya Operasional yang selama ini berlebih. Kemudian pengadaan kantor dengan sistem sewa perlu untuk dilakukan agar dana dapat digunakan untuk sektor lainnya yang lebih produktif seperti pembiayaan.
2. Penelitian mendatang perlu menelaah kembali, menambah, atau mengganti faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Dapat juga menggunakan metode logistik lainnya untuk mendapatkan nilai probabilitas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjei-Frimpong, K., Gan, C., Ying, L., Hu, B., & Cohen, D. (2015). Efficiency and productivity change in the banking industry: Empirical evidence from New Zealand banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1), 19–25.
- Anggraeni, S. J. (2017). Analisis Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Efisiensi Bank. *Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya*.
- Ardhi, V. I., R, A., & P, A. (2015). Pemodelan Variabel-Variabel Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Konsumsi Telur Atau Susu Di Kabupaten Magelang Menggunakan Regresi Tobit. *Jurnal Gaussian*, 4(4), 1065–1076.
- Ayadi, I. (2013). Determinants of Tunisian Bank Efficiency: A DEA Analysis. *International Journal of Financial Research*, 4(4).  
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v4n4p128>
- Binuko, A., Siregar, H., & Hartoyo, S. (2015). Aplikasi Data Envelopment Analysis Untuk Menelaah Efisiensi Biaya Dan Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus Pt.Dian Swara). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 71–79.  
<https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.71>
- BPS. (2016). Sensus Ekonomi 2016 dan Sutas 2018. <Http://Diskopukm.Jatimprov.Go.Id>, 2–4. <http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>
- Chatarine, A., & Lestari, V. P. (2010). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyimpan dananya di bank . Dana yang bersumber dari masyarakat ini. 561–577.*
- Elvira, F. (2012). *Profitabilitas Perbankan Dengan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis.*
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2014). Data Envelopment Analysis. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 1432–1434. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_3381](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_3381)
- Fauzi, M. (2018). Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40.  
<https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art4>
- Fauziah, E., Selpiyani, & Setyawan, S. (2015). Analisis pembiayaan warung mikro di kota Bandung. *Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah*, 1, 499–506.
- Ferari, N., & Sudarsono, H. (2011). Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(2), 141–148.
- Firdaus, M. faza, & Hosen, M. N. (2013). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 167–188. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.31>
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah



- Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Hakim, L., & Anwar, A. (2017). Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia. *Al-Urban*, 1(2), 212–223. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Hesti, D. A. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Universitas Diponegoro*.
- Huri, M. D., & Susilowati, I. (2004). Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). *Dinamika Pembangunan*, 1(2), 95–110.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN* (I. Ismail (ed.); ceakan 1). GUNADARMA ILMU.
- Iqbal, M., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., Bandung, B., Fauziah, A. N., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., & Pendahuluan, I. (2017). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 17. 8, 17–42.
- Ismail, F., Shabri Abd. Majid, M., & Rahim, R. A. (2013). Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0011>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (revisi 201). Rajawali Pers.
- Khairunnisa, A. H., & Nisful, L. (2018). *Efisiensi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat*. 15–27.
- Khusnah, N., Zaki, I., & Rani, L. N. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Jawa Timur Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 294. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp294-304>
- Kustanti, H., & Indirani, A. (2016). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 13, 140–148.
- Merliana, C., & Fitri, M. (2016). Pengaruh Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 245–257.
- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(3), 80–116.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Mustari, A. S., & Zain, I. (2012). *ANALISIS REGRESI TOBIT SPASIAL: Studi Kasus Penggunaan Internet di Pulau Jawa*.
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2017). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

- (Bprs) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 196.  
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Ningsih, F. E. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 7.  
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/138>
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Novandra, R. (2014). *Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Comparison. December 2014*, 183–193.
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). *Inovbiz. December 2018*.
- Nur kholis. (2017). Potret Perkembangan Dan Praktik Keuangan Islam Di Dunia. *Jurnal Studi Agama, Universitas Indonesia.*, Vol. XVII,(1,), hal. 81.  
<https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art1>
- Nurkholis, & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013)*, 4(2), 211–220.
- Nurlela. (2015). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Tekun*, VI(01), 151–171.
- OJK. (2019). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- Permono, I., & Darmawan, D. (2000). ANALISIS EFISIENSI INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996). *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(1), 1–13.
- Pratiwi, A., Nurlita, B., Puspita, D., & Wahyudi, S. (2019). Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Economia*, 15(1), 114–134.
- Ramadhan, A., Purnomo, D., Muhtarom, M., & Chuzaimah, C. (2017). Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 113–120.  
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1704>
- Ranaswijaya, R., Kristin, A., & Muhlis, M. (2019). Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 73.  
<https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.8091>
- Ridha Rochmanika, A. F. R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum

- Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>
- Rusydiana, A. S. (2018). Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(2), 203–222. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7033>
- Sa'diyah, N. H. (2016). Analisis Efisiensi Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Kasus Pada PT. Indonesia Toray Synthetic). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 101–119. <https://doi.org/10.35448/jmb.v9i1.5358>
- Sakti, M. R. P., & Mohamad, A. (2018). "Efficiency, stability, and asset quality of Islamic vis-à-vis conventional banks: evidence from Indonesia. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Sari, L. P., & Tanjung, H. (2020). Efisiensi di Bank Syariah: Studi Empiris pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 5–20. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.105>
- Satibi, E., Utami, W., & Nugroho, L. (2018). A COMPARISON OF SHARIA BANKS AND CONVENTIONAL BANKS IN TERMS OF EFFICIENCY , ASSET QUALITY AND STABILITY IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2008-2016 Lucky Nugroho Finance Finance and and of Commerce of Commerce International International. *International Journal of Commerce and Finance*, 4(1), 134–149.
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2020). Factors influence financial sustainability banking in Indonesia. ... *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 41–50. <http://repository.uin-malang.ac.id/8334/>
- Suhel. (2011). *Analisis Efisiensi Laba Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (Sfa)*. 10, 15–26.
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.23917/jep.v10i1.808>
- Tampongangoy, D. L., Karauwan, N. M., & Laloma, A. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM Di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46), 1–11.
- Utama, A. P., Wahyono, H., & Witjaksono, M. (2016). *Efisiensi Pengambilan Keputusan Sumber Daya Ekonomi Konsumsi Produksi Mahasiswa*. 1(4), 712–716.
- Wahab. (2015). Analisis Faktor-Faktor Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach ( Studi Analisis di Bank Umum Syariah ). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, VI(2), 57–76. [https://www.researchgate.net/publication/314289828\\_ANALISIS\\_FAKTOR-FAKTOR\\_YANG\\_MEMPENGARUHI\\_EFISIENSI\\_BANK\\_UMUM\\_SYARIAH\\_DI\\_INDONESIA\\_DENGAN\\_PENDEKATAN\\_TWO\\_STAGE\\_STOCHASTIC\\_FRONTIER\\_APROACH\\_Studi\\_Analisis\\_di\\_Bank\\_Umum\\_Syariah](https://www.researchgate.net/publication/314289828_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_EFISIENSI_BANK_UMUM_SYARIAH_DI_INDONESIA_DENGAN_PENDEKATAN_TWO_STAGE_STOCHASTIC_FRONTIER_APROACH_Studi_Analisis_di_Bank_Umum_Syariah)
- Widiharih, T., & Septianto, H. (n.d.). *Analisis Efisiensi Bank...(Hendi Septianto)*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Daftar Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

#### Daftar Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Nama BPRS	Kota Asal
1.	Amanah Sejahtera	Kab. Gresik
2.	Mandiri Mitra Sukses	Kab. Gresik
3.	Baktimakmur Indah	Kab. Sidoarjo
4.	Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo
5.	Meru Nusantara Mandiri	Kab. Sidoarjo
6.	Unawi Barokah	Kab. Sidoarjo
7.	Lantabur Tebuireng	Kab. Jombang
8.	Sarana Prima Mandiri	Kab. Pamekasan
9.	Asri Mandiri Nusantara	Kab. Jember
10.	Bhakti Haji	Kab. Malang
11.	Daya Artha Mentari	Kab. Pasuruan
12.	Ummu	Kab. Pasuruan
13.	Artha Pamenang	Kab. Kediri
14.	Rahma Syariah	Kab. Kediri
15.	Al Maburr Babadan	Kab. Ponorogo
16.	Madinah	Kab. Lamongan
17.	Situbondo	Kab. Situbondo
18.	Bumi Rinjani Kota Batu	Kota Batu
19.	Mitra Harmoni Kota Malang	Kota Malang
20.	Tanmiya Artha	Kota Kediri

## Lampiran 2: Hasil Output Data Envelopment Analysis

### Tahun 2012

Input orientated DEA  
Scale assumption: VRS  
Two-stage DEA method

#### EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	1.000	1.000	1.000	-
2	1.000	1.000	1.000	-
3	1.000	1.000	1.000	-
4	1.000	1.000	1.000	-
5	0.658	0.739	0.889	irs
6	0.771	1.000	0.771	irs
7	1.000	1.000	1.000	-
8	0.639	0.647	0.988	irs
9	1.000	1.000	1.000	-
10	0.607	1.000	0.607	irs
11	0.787	0.820	0.960	drs
12	0.600	0.615	0.976	irs
13	1.000	1.000	1.000	-
14	0.632	0.821	0.770	irs
15	1.000	1.000	1.000	-
16	0.961	1.000	0.961	irs
17	1.000	1.000	1.000	-
18	1.000	1.000	1.000	-
19	0.503	0.553	0.910	irs
20	0.801	1.000	0.801	irs
mean	0.848	0.910	0.932	

### Tahun 2013

Input orientated DEA  
Scale assumption: VRS  
Two-stage DEA method

#### EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.546	0.736	0.741	drs
2	0.929	0.970	0.958	irs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	1.000	1.000	1.000	-
5	0.536	0.653	0.822	irs
6	0.670	1.000	0.670	irs
7	0.887	1.000	0.887	drs
8	0.716	0.720	0.995	drs
9	0.840	0.920	0.913	irs
10	0.542	1.000	0.542	irs
11	0.703	0.735	0.956	drs
12	0.647	0.721	0.898	irs
13	0.805	0.811	0.993	irs
14	1.000	1.000	1.000	-
15	0.870	0.877	0.991	drs
16	0.647	0.898	0.720	irs
17	1.000	1.000	1.000	-
18	1.000	1.000	1.000	-
19	0.885	1.000	0.885	irs
20	0.584	1.000	0.584	irs
mean	0.790	0.902	0.878	

### Tahun 2014

Input orientated DEA  
Scale assumption: VRS  
Two-stage DEA method

#### EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.862	0.889	0.969	drs
2	0.887	0.906	0.979	irs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	1.000	1.000	1.000	-
5	0.569	1.000	0.569	irs
6	0.660	1.000	0.660	irs
7	1.000	1.000	1.000	-
8	0.906	0.929	0.975	drs
9	0.935	0.940	0.994	drs
10	0.589	1.000	0.589	irs
11	1.000	1.000	1.000	-
12	0.753	0.757	0.994	irs
13	0.757	0.789	0.960	drs
14	0.492	0.614	0.801	irs
15	1.000	1.000	1.000	-
16	0.503	0.608	0.826	irs
17	1.000	1.000	1.000	-
18	1.000	1.000	1.000	-
19	1.000	1.000	1.000	-
20	0.517	0.568	0.909	irs
mean	0.821	0.900	0.911	

### Tahun 2015

Input orientated DEA  
Scale assumption: VRS  
Two-stage DEA method

#### EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.476	0.637	0.748	drs
2	0.954	0.977	0.977	irs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	1.000	1.000	1.000	-
5	0.704	0.825	0.854	irs
6	1.000	1.000	1.000	-
7	1.000	1.000	1.000	-
8	0.716	0.717	1.000	-
9	1.000	1.000	1.000	-
10	0.621	0.905	0.687	irs
11	0.651	0.657	0.992	irs
12	0.387	0.393	0.984	irs
13	0.849	0.851	0.998	irs
14	0.670	0.833	0.804	irs
15	0.820	1.000	0.820	drs
16	0.769	0.812	0.947	irs
17	1.000	1.000	1.000	-
18	0.832	1.000	0.832	drs
19	0.991	1.000	0.991	irs
20	1.000	1.000	1.000	-
mean	0.822	0.880	0.932	

### Tahun 2016

Input orientated DEA  
Scale assumption: VRS  
Two-stage DEA method

#### EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.736	1.000	0.736	drs
2	0.937	0.945	0.992	irs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	1.000	1.000	1.000	-
5	0.880	1.000	0.880	irs
6	1.000	1.000	1.000	-
7	1.000	1.000	1.000	-
8	0.752	0.759	0.991	irs
9	0.980	0.994	0.987	irs
10	0.671	1.000	0.671	irs
11	0.559	0.588	0.951	irs
12	0.651	0.708	0.919	irs
13	1.000	1.000	1.000	-
14	0.810	0.972	0.834	irs
15	1.000	1.000	1.000	-
16	0.796	0.868	0.917	irs
17	1.000	1.000	1.000	-
18	1.000	1.000	1.000	-
19	1.000	1.000	1.000	-
20	0.940	1.000	0.940	irs
mean	0.886	0.942	0.941	

### Tahun 2017

Input orientated DEA  
Scale assumption: VRS  
Two-stage DEA method

#### EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	1.000	1.000	1.000	-
2	0.680	0.753	0.902	drs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	0.899	0.938	0.958	irs
5	0.801	0.947	0.846	irs
6	0.643	1.000	0.643	irs
7	1.000	1.000	1.000	-
8	0.765	0.766	0.998	drs
9	1.000	1.000	1.000	-
10	0.568	1.000	0.568	irs
11	0.539	0.611	0.882	irs
12	0.553	0.657	0.842	irs
13	0.967	0.980	0.987	drs
14	0.836	1.000	0.836	irs
15	0.903	0.925	0.977	drs
16	0.806	0.872	0.925	irs
17	1.000	1.000	1.000	-
18	1.000	1.000	1.000	-
19	1.000	1.000	1.000	-
20	0.874	1.000	0.874	irs
mean	0.842	0.922	0.912	

**Tahun 2018**

Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

Two-stage DEA method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.702	0.826	0.849	drs
2	0.908	0.999	0.909	drs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	1.000	1.000	1.000	-
5	0.967	1.000	0.967	irs
6	0.606	1.000	0.606	irs
7	1.000	1.000	1.000	-
8	0.916	0.918	0.998	irs
9	1.000	1.000	1.000	-
10	0.740	1.000	0.740	irs
11	0.812	0.925	0.878	irs
12	0.429	0.465	0.923	irs
13	0.969	1.000	0.969	drs
14	0.794	0.937	0.847	irs
15	0.950	0.963	0.986	irs
16	1.000	1.000	1.000	-
17	1.000	1.000	1.000	-
18	0.759	0.789	0.962	irs
19	1.000	1.000	1.000	-
20	0.879	0.990	0.888	irs
mean	0.871	0.941	0.926	

**Tahun 2019**

Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

Two-stage DEA method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.531	0.537	0.989	irs
2	0.608	0.610	0.997	irs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	0.771	0.892	0.865	irs
5	0.694	1.000	0.694	irs
6	0.619	1.000	0.619	irs
7	1.000	1.000	1.000	-
8	0.710	0.718	0.990	irs
9	0.922	0.937	0.984	irs
10	0.443	1.000	0.443	irs
11	0.616	0.751	0.821	irs
12	0.444	0.609	0.729	irs
13	0.787	0.805	0.978	irs
14	0.626	1.000	0.626	irs
15	0.824	0.842	0.979	irs
16	0.941	1.000	0.941	irs
17	0.595	0.708	0.841	irs
18	0.637	0.738	0.864	irs
19	1.000	1.000	1.000	-
20	0.910	1.000	0.910	irs
mean	0.734	0.857	0.863	

**Tahun 2020**

Input orientated DEA

Scale assumption: VRS

Two-stage DEA method

EFFICIENCY SUMMARY:

firm	crste	vrste	scale	
1	0.722	0.732	0.986	irs
2	0.672	0.679	0.989	irs
3	1.000	1.000	1.000	-
4	0.703	0.777	0.905	irs
5	0.767	0.996	0.770	irs
6	0.705	1.000	0.705	irs
7	1.000	1.000	1.000	-
8	1.000	1.000	1.000	-
9	0.786	0.795	0.989	irs
10	0.518	1.000	0.518	irs
11	0.566	0.643	0.880	irs
12	0.347	0.480	0.722	irs
13	0.657	0.820	0.801	drs
14	0.441	0.732	0.602	irs
15	1.000	1.000	1.000	-
16	1.000	1.000	1.000	-
17	0.623	0.784	0.794	irs
18	0.456	0.505	0.904	irs
19	1.000	1.000	1.000	-
20	1.000	1.000	1.000	-
mean	0.748	0.847	0.878	

**Lampiran 3: Output Hasil Analisis Model Regresi Tobit**

Left censoring (value) at zero				
Convergence achieved after 5 iterations				
Coefficient covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	-0.280840	0.252307	-1.113087	0.2657
X2	-0.142913	0.121089	-1.180227	0.2379
X3	0.479107	0.233036	2.055936	0.0398
X4	-0.101380	0.156986	-0.645790	0.5184
X5	0.258498	0.291360	0.887211	0.3750
X6	-0.620239	0.362986	-1.708715	0.0875
X7	0.383669	0.226967	1.690421	0.0909
C	0.269975	0.112638	2.396834	0.0165
Error Distribution				
SCALE:C(9)	0.829062	0.067990	12.19395	0.0000
Mean dependent var	0.544444	S.D. dependent var	0.499410	
S.E. of regression	0.504459	Akaike info criterion	2.173951	
Sum squared resid	43.51582	Schwarz criterion	2.333599	
Log likelihood	-186.6556	Hannan-Quinn criter.	2.238681	
Avg. log likelihood	-1.036975			
Left censored obs	82	Right censored obs	0	
Uncensored obs	98	Total obs	180	

**Lampiran 4:** Output Hasil Uji Likelihood Ratio

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	7.910231	7	0.3406

**Lampiran 5:** Output Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Bartlett)

Test for Equality of Variances Between Series

Date: 05/07/21 Time: 08:29

Sample: 2012 2020

Included observations: 180

Method	df	Value	Probability
Bartlett	7	52.00079	0.0000
Levene	(7, 1432)	0.629248	0.7320
Brown-Forsythe	(7, 1432)	1.002734	0.4274

## Category Statistics

Variable	Count	Std. Dev.	Mean Abs. Mean Diff.	Mean Abs. Median Diff.
Y_EFISIENSI	180	0.499410	0.496049	0.455556
X1_SIMPA...	180	0.724157	0.415156	0.362056
X2_ASETT...	180	0.795620	0.389674	0.360278
X3_B_OPE...	180	0.636490	0.425911	0.406667
X4_PEMBI...	180	0.796050	0.420681	0.289944
X5_PIUTA...	180	0.740154	0.384835	0.360389
X6_AKTIVA...	180	0.695788	0.424593	0.398778
X7_PEND_...	180	0.758355	0.418741	0.370000
All	1440	0.713154	0.421955	0.375458

Bartlett weighted standard deviation: 0.711749



## Lampiran 6: Tabel distribusi Chi Square

Tabel Distribusi  $\chi^2$

$\alpha$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db 1	2.70554	3.84146	5.02390	6.63489	7.87940
2	4.60518	5.99148	7.37778	9.21035	10.59653
3	6.25139	7.81472	9.34840	11.34488	12.83807
4	7.77943	9.48773	11.14326	13.27670	14.86017
5	9.23635	11.07048	12.83249	15.08632	16.74965
6	10.64464	12.59158	14.44935	16.81187	18.54751
7	12.01703	14.06713	16.01277	18.47532	20.27774
8	13.36156	15.50731	17.53454	20.09016	21.95486
9	14.68366	16.91896	19.02278	21.66605	23.58927
10	15.98717	18.30703	20.48320	23.20929	25.18805
11	17.27501	19.67515	21.92002	24.72502	26.75686
12	18.54934	21.02606	23.33666	26.21696	28.29966
13	19.81193	22.36203	24.73558	27.68818	29.81932
14	21.06414	23.68478	26.11893	29.14116	31.31943
15	22.30712	24.99580	27.48836	30.57795	32.80149
16	23.54182	26.29622	28.84532	31.99986	34.26705
17	24.76903	27.58710	30.19098	33.40872	35.71838
18	25.98942	28.86932	31.52641	34.80524	37.15639
19	27.20356	30.14351	32.85234	36.19077	38.58212
20	28.41197	31.41042	34.16958	37.56627	39.99686
21	29.61509	32.67056	35.47886	38.93223	41.40094
22	30.81329	33.92446	36.78068	40.28945	42.79566
23	32.00689	35.17246	38.07561	41.63833	44.18139
24	33.19624	36.41503	39.36406	42.97978	45.55836
25	34.38158	37.65249	40.64650	44.31401	46.92797
26	35.56316	38.88513	41.92314	45.64164	48.28978
27	36.74123	40.11327	43.19452	46.96284	49.64504
28	37.91591	41.33715	44.46079	48.27817	50.99356
29	39.08748	42.55695	45.72228	49.58783	52.33550
30	40.25602	43.77295	46.97922	50.89218	53.67187

*tabel ini dibuat dengan Microsoft Excel*

**Lampiran 7: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme**

**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Avni Aulia  
NIM : 18540116  
Handphone : 08979007595  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : nuravniaulia10@gmail.com  
Judul Skripsi : "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur menggunakan metode *Two Stage- Data Envelopment Analysis*"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>16%</b>	<b>17%</b>	<b>8%</b>	<b>9%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juli 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001